



Bank Resona Perdania

**PROCEEDING**  
ONWARD



2009  
LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

---

# DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENTS

---

1	MISI & KEBIJAKAN MUTU
	MISSION & QUALITY POLICY
2	IKHTISAR KEUANGAN
	FINANCIAL HIGHLIGHTS
4	SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS
	MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER
7	PROFIL DEWAN KOMISARIS
	BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE
8	SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR
	MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR
12	PROFIL DIREKSI
	BOARD OF DIRECTORS PROFILE
14	PROFIL BANK RESONA PERDANIA
	BANK RESONA PERDANIA PROFILE
16	PENGHARGAAN & PENCAPAIAN 2009
	AWARDS & ACHIEVEMENT IN 2009
17	PERISTIWA PENTING 2009
	IMPORTANT EVENT IN 2009
18	PERJALANAN BANK RESONA PERDANIA
	MILESTONE OF BANK RESONA PERDANIA
20	STRUKTUR ORGANISASI
	ORGANIZATIONAL STRUCTURE
22	PROFIL RESONA GRUP
	PROFILE OF RESONA GROUP
23	STRUKTUR PEMEGANG SAHAM & ANAK PERUSAHAAN
	SHAREHOLDER & SUBSIDIARY STRUCTURE
24	TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL
	REVIEW OF OPERATIONAL RESULTS
30	TINJAUAN RENCANA & STRATEGI
	REVIEW OF PLAN & STRATEGY
34	MANAJEMEN RISIKO
	RISK MANAGEMENT
38	TATA KELOLA PERUSAHAAN
	CORPORATE GOVERNANCE
47	TINJAUAN TEKNOLOGI INFORMASI
	REVIEW OF INFORMATION TECHNOLOGY
48	TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA
	REVIEW OF HUMAN RESOURCES
49	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
51	PRODUK DAN LAYANAN
	PRODUCTS & SERVICES
52	ANAK PERUSAHAAN
	SUBSIDIARY
54	ALAMAT KANTOR
	OFFICE ADDRESSES
55	TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN
	RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING
57	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN
	CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

## PROCEEDING ONWARD

Menyambut 2010, PT Bank Resona Perdania berupaya untuk mempertahankan pertumbuhan positif dengan memasuki pasar-pasar tertentu yang menjanjikan dengan risiko yang terkendali; serta memaksimalkan layanan berkualitas dan hubungan baik dengan para nasabah, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

*Welcoming 2010, PT Bank Resona Perdania aims to maintain positive growth by entering selected, promising markets yet with manageable risk; as well as by maximizing quality services and mutual relationship with the customers, shareholders, and stakeholders.*

### MISI

Bank Terpercaya

- Bertujuan untuk menjadi Bank terpercaya yang ditunjukkan dengan manajemen yang sehat dan berorientasi kepada pelayanan nasabah.
- Bertujuan untuk berkembang dan maju bersama-sama nasabah dan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan masyarakat.

### KEBIJAKAN MUTU

Menjadi Bank yang terpercaya dengan memaksimalkan kepuasan nasabah melalui tiga sumber dasar, yaitu ketelitian, kecepatan, dan hubungan yang baik dengan nasabah.

### MISSION

*The Best Reliable Bank*

- *Aim to be the best reliable Bank demonstrated by the highly sound management and customer oriented banking services.*
- *Aim to mutual growth and prosperity with customers and to contribute to the development of the public society.*

### QUALITY POLICY

*To achieve the best reliability through maximizing customer satisfaction by our three basic principles: accuracy, speed and customer relationships.*

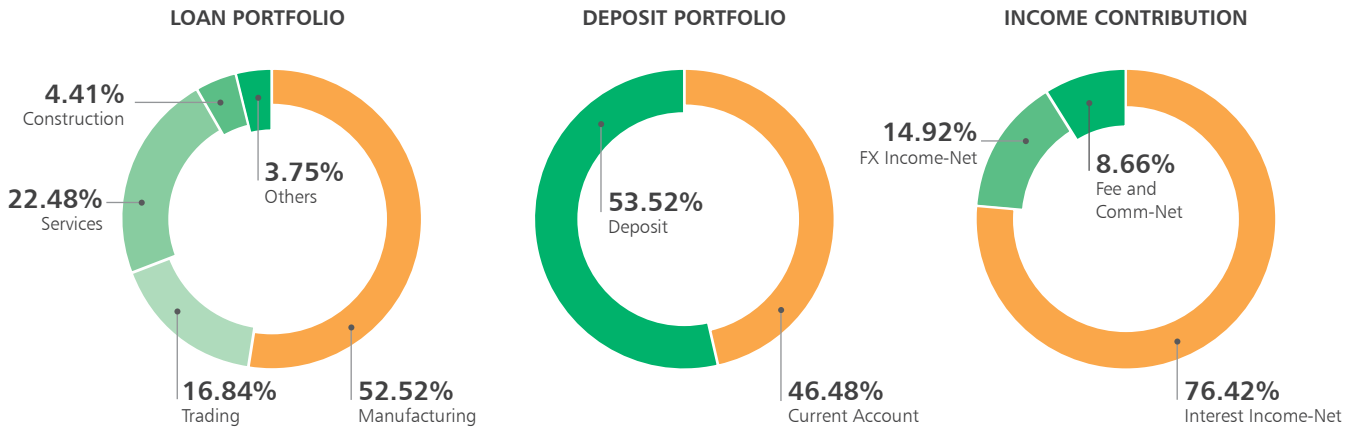
# IKHTISAR KEUANGAN

## FINANCIAL HIGHLIGHT

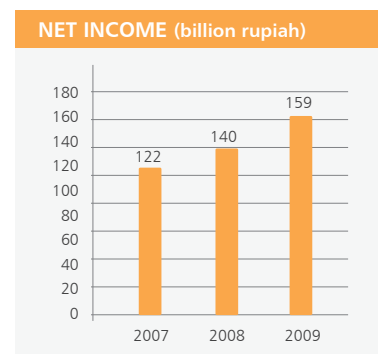
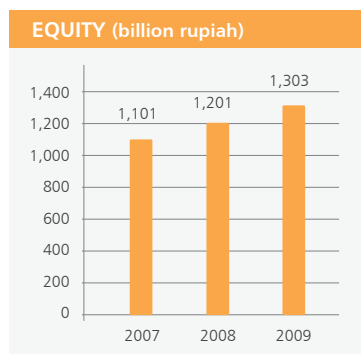
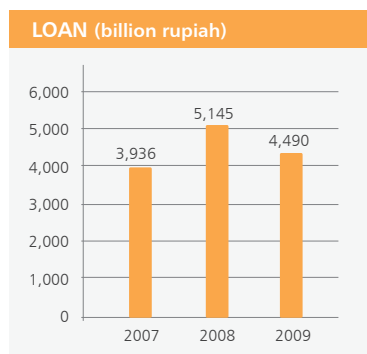
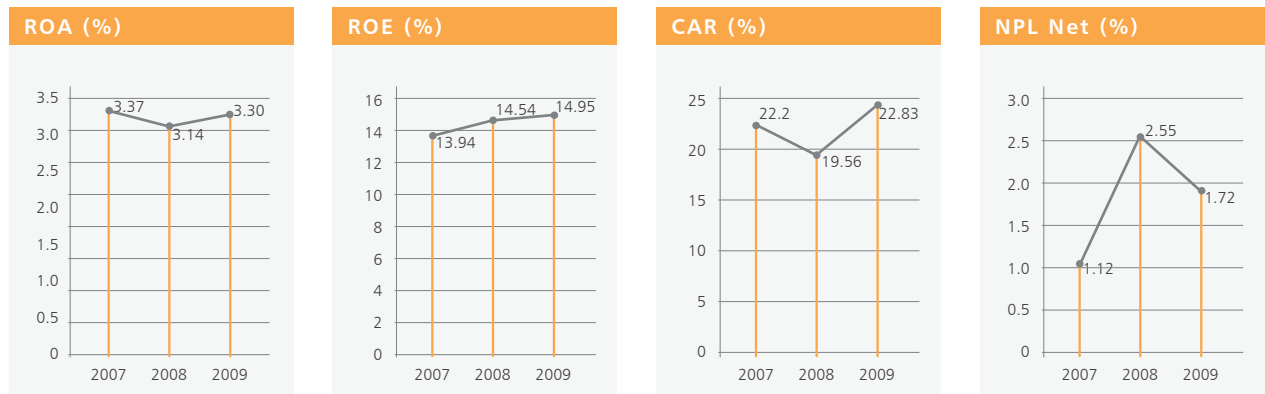
Consolidated (in million rupiah)

<b>BALANCE SHEET</b>	31-Dec-07	31-Dec-08	31-Dec-09
Cash and Current Account with Bank Indonesia	196,882	145,238	146,286
Current Account with Other Banks-Net	75,895	358,717	282,839
Loans-Net	3,935,540	5,144,734	4,490,008
Total Assets	5,083,941	7,439,303	6,712,893
Deposits	2,572,630	3,889,607	3,835,813
Borrowings	1,018,811	1,821,630	1,175,375
Total Liabilities	3,971,701	6,226,413	5,396,319
Equity	1,100,804	1,200,730	1,303,079
Capital Stock (Rp 100,000.- par value per share)	31-Dec-07	31-Dec-08	31-Dec-09
Authorized Shares	5,000,000*	5,000,000*	5,000,000
Issued and Paid Up Shares	2,850,000*	2,850,000*	2,850,000
<b>PROFIT LOSS</b>	31-Dec-07	31-Dec-08	31-Dec-09
Interest Income-Net	230,483	283,632	278,339
Income from Operations	152,462	202,320	221,974
Income Before Tax Expense	175,677	205,138	225,247
Net Income	121,545	139,926	158,849
Basic Earnings Per Shares (full amount)	42,647	49,097	55,737
*Stock			
<b>Non Consolidated</b>			
<b>FINANCIAL RATIOS</b>	31-Dec-07	31-Dec-08	31-Dec-09
	%	%	%
<b>CAPITAL</b>			
Capital Adequacy Ratio (CAR)	22.20	19.56	22.83
Fixed Assets to Total Capital	15.93	15.23	15.36
<b>PROFITABILITY</b>			
Return on Assets (ROA)	3.37	3.14	3.30
Return on Equity (ROE)	13.94	14.54	14.95
Net Interest Margin (NIM)	3.69	3.48	3.34
Operating Expense to Operating Income	68.42	67.93	53.30
<b>LIQUIDITY</b>			
Loan to Deposit Ratio LDR	164.27	141.31	124.23
<b>EARNING ASSETS</b>			
Non Performing Loan - Gross	3.76	5.66	3.93
Non Performing Loan - Net	1.12	2.55	1.72
Non Performing Earning Assets	2.95	3.85	2.88
Allowance of Earning Assets to Total Earning Assets	4.68	3.84	3.52
Allowance of Earning Assets to Mandatory Allowance of Earning Assets	140.85	121.15	130.39
Allowance of Non-Earning Assets to Mandatory Allowance of Non-Earning Assets	100.00	100.00	100.00
<b>COMPLIANCE</b>			
Net Open Position	8.86	0.15	5.52
Rupiah Minimum Reserves Requirements	6.36	5.43	5.35
Legal Lending Limit Exceeding Percentage			
a. Related Party	-	-	-
b. Non Related Party	-	-	-

**CONSOLIDATED**



**NON CONSOLIDATED**



Peringkat - Rating		
PT PEFINDO	Medium Term Rating	Outlook
MTN I	AA-	Stable
MTN II	AA-	Stable
Corporate Rating	AA-	Stable

## SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

### MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER



Dengan dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2008 dan Komite Pemantau Risiko serta Komite Audit pada tahun 2007, Bank telah menyempurnakan pembentukan struktur tata kelola perusahaan yang utuh.

*With the formation of the Remuneration and Nomination Committee in 2008 and the Risk Monitoring Committee and Audit Committee in 2007, the Bank had concluded the establishment of complete corporate governance structure.*

## Bersikap Hati-hati untuk Mengendalikan Risiko

Dewan Komisaris PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ Bank) melaporkan kepada para pihak yang berkepentingan bahwa pada tahun 2009 Bank telah mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan baik dan efektif. Langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan risiko khususnya yang terkait dengan risiko kredit dan likuiditas, metodologi audit internal, sistem akuntansi, dan pengembangan teknologi informasi telah berhasil dilaksanakan.

### Tata Kelola Perusahaan Tahun 2009

Struktur dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Pelaksanaan Good Corporate Governance. Dalam memenuhi tugas-tugasnya, Manajemen secara konsisten berupaya untuk bertindak secara independen – bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada tahun 2009, Bank Resona Perdanania mencapai kemajuan yang signifikan dalam tata kelola perusahaan. Dengan dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi pada bulan Juni 2008 dan Komite Pemantau Risiko serta Komite Audit pada bulan Juni 2007, Bank telah melengkapi / menyempurnakan pembentukan struktur tata kelola perusahaan yang utuh.

Mulai bulan Desember 2009, Dewan Komisaris seluruhnya terdiri dari Komisaris Independen, menyusul pengunduran diri Komisaris Non Independen, Mr. Masanori Matsui. Komposisi tersebut menegaskan independensi tata kelola Bank.

Dalam upaya menjaga transparansi terhadap pihak berkepentingan, Bank juga telah membuat Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance, yang didalamnya menjelaskan secara terperinci struktur tata kelola, proses, hasil, serta rencana dan tujuan untuk tahun mendatang.

Pada kuartal 4 tahun 2009, Bank Resona Perdanania mulai menerapkan sistem audit internal berbasis risiko, yang menggantikan audit berbasis transaksi yang selama ini lazim diterapkan. Berdasarkan prosedur tersebut proses audit mencakup semua aktifitas utama Bank.

Disamping itu proses audit kini mencakup 8 kategori risiko, termasuk risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis, disamping 4 risiko yang telah ada sebelumnya yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas.

Dalam upaya membentuk kesadaran akan tata kelola perusahaan yang baik serta mengembangkan pengetahuan dan kompetensi karyawan di bidang tersebut, Bank Resona Perdanania mengharuskan para karyawan terkait untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko. Pada saat yang sama Bank juga mengadakan forum tentang manajemen risiko serta seminar tentang kesadaran akan risiko dengan mengundang para ahli terkemuka dari universitas-universitas ternama sebagai pembicara.

Disamping itu, Bank telah membentuk Seksi Administrasi Proses untuk menciptakan suatu prosedur kerja yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Pada tahun 2009 Bank Resona Perdanania secara konsisten menerapkan manajemen risiko secara hati-hati terhadap preservasi dana yang semakin terbatas dalam upaya menekan risiko kredit.

## Maintaining Prudent Mindset to Keep Risks in Check

*The Board of Commissioners of PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ the Bank) would like to report to the stakeholders that in 2009 the Bank has effectively implemented corporate governance. Appropriate measures in risk management especially for credit and liquidity risk, internal audit methodology, accounting system, as well as information technology developments, have been successfully accomplished.*

### Corporate Governance in 2009

*The structure and composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Resona Perdanania have complied with Bank Indonesia (BI) Regulation regarding the Implementation of Good Corporate Governance. In fulfilling its duties, the Management consistently acted independently - free from the influence of any interested party.*

*In 2009 Bank Resona Perdanania recorded a significant progress in corporate governance. With the formation of the Remuneration and Nomination Committee in June 2008 and the Risk Monitoring Committee and Audit Committee in June 2007, the Bank concluded the establishment of complete corporate governance structure.*

*Starting in December 2009 the Board of Commissioners consisted entirely of Independent Commissioners, following the resignation of Non Independent Commissioner, Mr. Masanori Matsui. Such composition affirmed the independency of the Bank's corporate governance.*

*In order to preserve transparency to the stakeholders, the Bank also issued The Implementation of Good Corporate Governance Report, which detailed the corporate governance structure, process and result as well as plans and directions for the coming year.*

*In Q4 2009, Bank Resona Perdanania commenced the adoption of risk-based internal audit, which replaced the commonly practiced transactions-based audit. Under the new procedure, the audit process covers all of the Bank's major activities.*

*Furthermore, the audit process now covers 8 risk categories that include compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk, in addition to the previous 4 risks – credit risk, market risk, operation risk, and liquidity risk.*

*In order to promote the adoption of good corporate governance mindset, as well as to develop employees' knowledge and competency in the field, Bank Resona Perdanania required pertaining employees to be certified in risk management. At the same time, the Bank also organized risk management forum and risk awareness seminar by inviting experts from renowned universities as speakers.*

*The Bank has also established Process Administration Section in order to create a business process that supports the implementation of good corporate governance.*

*In 2009 Bank Resona Perdanania consistently implemented prudent risk management on preservation of funds which became more limited in order to reduce credit risk.*

Di sisi kredit, dilakukan restrukturisasi menyeluruh terhadap pinjaman outstanding dengan mengkaji kelangsungan usaha debitur dimana debitur dengan prospek yang baik akan terus dipertahankan dan dikembangkan, sementara debitur dengan prospek yang meragukan akan dikurangi.

Lebih jauh lagi, pengawasan kredit khususnya terhadap debitur yang tergolong dalam rating 2-5 ditingkatkan. Pada saat yang sama Bank menekan risiko suku bunga dengan menetapkan selisih bunga berdasarkan Cost of Loanable Fund (COLF), menggantikan SBI dan SIBOR yang selama ini digunakan.

Dalam hal akuntansi, pada awal 2010 Bank telah mengimplementasikan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 50 & 55 yang baru (Revisi 2006) sebagai komitmen untuk terus menyesuaikan diri dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dari sisi makro ekonomi, perekonomian global pada 2009 dipengaruhi oleh dampak krisis pasar keuangan 2008. Sehubungan dengan kondisi bisnis di Indonesia khususnya pada industri perbankan, dampak tersebut terlihat dari terbatasnya pasokan dana sehingga menyebabkan keterbatasan penyaluran kredit. Sementara kompetisi di antara bank-bank joint venture khususnya bank-bank Jepang semakin meningkat.

Namun dengan mengandalkan pendekatan yang berhati-hati dalam mempertahankan pertumbuhan, didukung pengawasan yang menyeluruh dan teliti serta sikap memitigasi risiko, Bank Resona Perdanania berhasil mencapai peningkatan laba bersih sebesar 13,57% menjadi Rp 159 milyar dari Rp 140 milyar pada 2008. Modal Bank juga meningkat sebesar 8,49% dari Rp 1.201 milyar di tahun sebelumnya, sedangkan NPL net menurun ke 1,72% dari 2,55% pada 2008.

Perkembangan lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan laba bersih tidak disebabkan oleh kenaikan aset karena pada kenyataannya aset Bank untuk 2009 menurun. Hal ini semakin menegaskan bahwa implementasi tata kelola perusahaan berjalan dengan baik.

### Menyambut 2010

Bank Resona Perdanania memasuki tahun 2010 dengan optimisme yang kuat terhadap industri perbankan dan pasar global. Menyusul pemulihan bertahap perekonomian Jepang dan Amerika Serikat, Bank berupaya untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan pada 2010, namun tetap memegang sikap yang hati-hati agar risiko tetap terkendali.

Akhir kata, saya menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, para nasabah, dan Direksi atas keyakinan dan dukungan terhadap Bank Resona Perdanania selama tahun 2009, juga kepada para karyawan dan para pihak yang berkepentingan lainnya atas kepercayaan dan hubungan jangka panjang yang menguntungkan.

Hormat saya,



Didi Nurulhuda  
Presiden Komisaris Independen  
Independent President Commissioner

*On the credit side, a widespread restructuring against outstanding loans was carried out by assessing the sustainability of the debtors' business; those with certain prospects were maintained and enhanced while clients with doubtful future were reduced.*

*Furthermore, credit monitoring - especially regarding clients in 2-5 rating - was enhanced. At the same time, the Bank mitigated interest-rate risk by pegging the interest-rate margin to Cost of Loanable Fund, replacing the traditional SBI and SIBOR.*

*In terms of accounting, in early 2010 the Bank implemented the new Indonesian General Accepted Accounting Standard (PSAK 50 & 55) (2006 revision), as Bank's commitment to consistently conform to applicable accounting standards.*

*From macroeconomic viewpoint, the global economy in 2009 was mired in the aftermath of financial market crash of 2008. With regard to Indonesia business condition particularly at banking industry, the impact led to limited funding, ultimately curtailing credit availability. Meanwhile, the competition among joint-venture banks especially Japanese Joint Ventures were escalating indefinitely.*

*However, thanks to the prudent approach to maintain growth guided by comprehensive and vigilant monitoring and risk-mitigation mindset, Bank Resona Perdanania managed to register an increase by 13.57% in net income - to Rp 159 billion from Rp 140 billion in 2008. Similarly, the Bank's capital rose by 8.49% from Rp 1,201 billion in the previous year, while NPL net decreased to 1.72% from 2.55% in 2008.*

*Not less importantly, the rise in net income was not driven by asset growth as the Bank's 2009 asset actually decreased. This further underscored the strength of the Bank's good corporate governance implementation.*

### Embracing 2010

*Bank Resona Perdanania embraces 2010 with optimistic stance on the banking industry and global market. Following the gradual recovery of Japan's and United States' economy, the Bank aims to achieve significant growth in 2010, yet still maintaining prudent mindset to keep risks in check.*

*In closing, I would like to thank our shareholders, our customers and the Board of Directors for their faith and support to Bank Resona Perdanania during 2009, as well as our employees and other stakeholders for the trust and long-term beneficial relationship.*

*Yours sincerely,*



## PROFIL DEWAN KOMISARIS

### BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



#### **DIDI NURULHUDA**

**Presiden Komisaris Independen**  
*Independent President Commissioner*

Didi Nurulhuda menjabat Presiden Komisaris Independen PT Bank Resona Perdania sejak 14 Juli 2008. Beliau lahir di Tasikmalaya, Indonesia, 12 Juni 1952. Sebelumnya beliau bekerja di Bank Indonesia (BI) dan pernah ditempatkan di KBI London, UK, selama 5 tahun. Jabatan terakhir sebagai Kepala Pengawasan Bank, Direktorat Pengawasan Bank 2. Beliau lulus dari Akademi Bank Indonesia, Yogyakarta tahun 1975, lulus Pendidikan Ahli Keuangan dan Perbankan (Kerjasama BI-LMFE UI 1981-1984). Gelar sarjana diraih tahun 2004 dan pasca sarjana tahun 2007 di bidang Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia.

*Mr. Didi Nurulhuda has served as Independent President Commissioner of PT Bank Resona Perdania since July 14, 2008. He was born in Tasikmalaya, Indonesia, on June 12, 1952. He formerly worked at Bank Indonesia (BI) and was assigned at BI Rep. Office in London, UK for five years. His latest position was Chief Banking Supervision, Directorate of Banking Supervision 2. In 1975 he graduated from Bank Indonesia Academy, Yogyakarta, graduated from Banking and Finance Expertise (BI cooperation with Management Institute of Economic Faculty, University of Indonesia, 1981-1984). Bachelor Degree obtained in 2004 and Postgraduate Degree in 2007 Majoring Management from Krisnadwipayana University, Jakarta, Indonesia.*



#### **ABDUL HARIS HARTANTO**

**Komisaris Independen**  
*Independent Commissioner*

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 23 Januari 2007, Abdul Haris Hartanto dilahirkan di Cimahi, Indonesia, pada tanggal 6 Februari 1942. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania sejak 1998 hingga masa pensiunnya pada 2005. Selama masa tersebut beliau telah membuktikan dedikasi dan komitmennya terhadap masa depan Bank Resona Perdania. Beliau juga telah mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan di bidang perbankan.

*Serving as Independent Commissioner since January 23, 2007, Mr. Abdul Haris Hartanto was born in Cimahi, Indonesia, on February 6, 1942. Previously he served as Director of Bank Resona Perdania – from 1998 until his retirement in 2005. Throughout the years, He has proven his dedication and commitment to the future of Bank Resona Perdania. He has also completed various trainings and courses in banking.*



#### **KOSEI NOGUCHI**

**Komisaris Independen**  
*Independent Commissioner*

Kosei Noguchi dilahirkan di Prefecture Nagano, Jepang pada tanggal 20 Mei 1938, dan telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 13 Juni 2007. Beliau memiliki pengalaman yang luas di industri perbankan dan telah mengikuti berbagai pelatihan di bidang manajemen perbankan.

*Mr. Kosei Noguchi was born in Nagano Prefecture, Japan, on May 20, 1938, and effectively served as Independent Commissioner starting June 13, 2007. Mr. Noguchi has various experiences in banking industry and has also participated in various trainings in banking management.*

## SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

### MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



Untuk 2009 Bank Resona Perdania membukukan peningkatan laba bersih sebesar 13,57%, didorong antara lain oleh peningkatan pendapatan bunga bersih serta penurunan biaya cadangan aktiva produktif Bank.

*For 2009 Bank Resona Perdania delivered an increase of 13.57% in net income, partly due to the increase of Bank's interest income and declining of expenses on provision for earning asset.*

## **Mempertahankan Pertumbuhan dengan Memasuki Pasar-pasar Baru secara Selektif**

PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) mengakhiri tahun 2009 dengan peningkatan kinerja dalam kualitas aset dan pendapatan bunga bersih.

Menyusul krisis ekonomi global 2008-2009, tahun 2009 adalah masa-masa bertahan dan pemulihan secara perlahan. Namun demikian Indonesia berhasil mengakhiri 2009 dengan pertumbuhan PDB sebesar 4,6%, sementara negara-negara Asia Tenggara lainnya berjuang mengatasi efek resesi yang tidak jauh berbeda dengan dampak krisis ekonomi era 1997-1998.

Per akhir 2009 Rupiah telah menguat secara signifikan terhadap dolar Amerika Serikat. Demikian juga halnya dengan suku bunga Bank Indonesia (BI rate) yang telah menurun dari 9,25% pada Desember 2008 menjadi 6,5% per akhir 2009, seiring dengan penurunan inflasi secara drastis menjadi 2,78% dari 11,06% di tahun sebelumnya.

Rasio hutang pemerintah terhadap PDB telah menurun ke 30% di akhir tahun, sehingga mendorong Fitch Ratings untuk meningkatkan peringkat obligasi pemerintah dari BB ke BB+. Perusahaan tersebut berpandangan optimistis terhadap perekonomian Indonesia di tahun 2010, dimana likuiditas internasional diproyeksikan akan mencapai 192%, atau tertinggi sejak 1990.

Sentimen positif juga berlangsung di Bank Resona Perdania. Walaupun aset untuk tahun 2009 tercatat lebih kecil 9,76% dibandingkan dengan tahun 2008, penurunan tersebut sesuai dengan proyeksi Bank. Sehubungan dengan efek negatif krisis terhadap stabilitas keuangan global, untuk tahun 2009 Bank Resona Perdania mengharapkan efek serupa terhadap industri perbankan Indonesia.

Penting untuk menekankan bahwa penurunan tersebut tidak mempengaruhi laba bersih Bank. Pada tahun 2009, Bank membukukan peningkatan laba bersih sebesar 13,57% menjadi Rp 159 milyar, dari Rp 140 milyar di tahun sebelumnya. Kenaikan

## **Maintaining Growth by Entering Selected, Promising Markets**

*PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) has ended 2009 with increasing performance, posting improvement in asset quality and net income.*

*Following the global economic crisis in 2008-2009, last year was essentially a period of surviving and mild recovery. However, Indonesia managed to conclude 2009 with 4.6% growth in GDP, while other Southeast Asian countries were struggling to cope with the effects of recession which was not far different from the 1997-1998 economic malaises.*

*As of year end 2009, Indonesian Rupiah appreciated to a large extent against the US dollar. Likewise, Bank Indonesia policy rate (BI rate) declined from 9.25% in December 2008 to 6.5% at year end 2009, in line with the drastic drop of inflation registered at 2.78% - compared to 11.06% in the previous year.*

*The ratio of government debt to GDP had decreased to 30% by year end, leading Fitch Ratings to upgrade the country's bond rating from BB to BB+. The firm holds an optimistic stance regarding Indonesia's 2010 economy, with international liquidity projected to reach 192%, or the highest since 1990.*

*At Bank Resona Perdania, the positive sentiment was no less upbeat. Although 2009 asset was 9.76% lower than that of 2008, this as a matter of fact, was in line with the Bank's projection. Considering the negative impact of the crisis on the global financial stability, for 2009 Bank Resona Perdania expected a similar effect on Indonesia's banking industry.*

*It is important to note that such decline had no impact on the Bank's net income. For 2009 Bank Resona Perdania delivered an increase of 13.57% in net income to Rp 159 billion from Rp 140 billion in the previous year. This was partly due to the increase*

tersebut antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih serta penurunan biaya cadangan aktiva produktif Bank.

Disamping itu, menyusul penerapan manajemen risiko yang disiplin, pengawasan kredit yang ketat, serta akuisisi dan pemeliharaan debitur secara selektif, Rasio Kredit Bermasalah Bersih 2009 tetap terkendali di tingkat 1,72% dibandingkan dengan 2,55% di tahun 2008.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, perkembangan penting di tahun 2009 pada dasarnya terdiri dari langkah-langkah untuk memperkecil risiko melalui restrukturisasi kredit dan preservasi dana secara proposional. Preservasi dana pada khususnya merupakan strategi yang penting, terutama karena semakin sulitnya untuk memperoleh dana segar menyusul krisis ekonomi.

Di sisi kredit, restukturisasi secara menyeluruh juga dilakukan terhadap pinjaman outstanding dengan mempertimbangkan kelangsungan usaha debitur. Bank mulai berfokus pada nasabah yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, dengan mempertahankan debitur dengan rekam jejak positif serta menghentikan pinjaman kepada debitur yang tidak menghasilkan.

Pada saat yang sama pemantauan kredit khususnya terkait dengan debitur di rating 2-5, ditingkatkan.

Bank Resona Perdania menyambut 2010 dengan optimisme untuk terus bertumbuh, dengan mengusung tema 'Proceeding Onward' ('Terus Maju'). Berdasarkan tema tersebut Bank bertujuan untuk mempertahankan tren pertumbuhan yang positif dengan memasuki pasar-pasar tertentu yang menjanjikan dengan risiko yang terkendali.

Di sisi laporan keuangan, Bank membidik peningkatan aset menjadi Rp 7.159.087 juta, didorong oleh pertumbuhan kredit sebesar 13,72% dari Rp 4.770.227 juta di tahun 2009 menjadi Rp 5.424.909 juta di tahun 2010. Sebagian besar dari pinjaman baru akan terdiri dari pemberian kredit kepada nasabah-nasabah baru dan penambahan kredit kepada nasabah tertentu dengan risiko rendah.

Dengan pertumbuhan pinjaman maka diproyeksikan pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 10,76% menjadi Rp 278.316 juta di tahun 2010 dari Rp 251.275 juta di tahun 2009.

*of Bank's interest income and declining of expenses on provision for earning asset.*

*Not less importantly, thanks to disciplined risk management, astute credit monitoring, and selected acquisition and preservation of loan customers, the rate of 2009 NPL Net was contained at 1.72%, compared to 2.55% in 2008.*

*In relation to the aforementioned, a major development in 2009 basically entailed risk mitigation measures by means of credit restructuring and proportional preservation of funds. The latter was particularly critical, as largely due to the economic crisis, it had become more difficult to obtain fresh funding.*

*On the credit side, a widespread restructuring was carried out on outstanding loans by assessing the sustainability of debtors' business. The Bank started to focus on selective clients meeting certain criteria, retaining those with positive track record and gradually phasing out non-performing ones.*

*At the same time, credit monitoring especially involving debtors in category 2-5, was enhanced.*

*Bank Resona Perdania embraces 2010 with strong optimism to grow by bringing the theme of 'Proceeding Onward'. Under this shared direction, the Bank strives to maintain positive growth trend by entering certain promising markets with manageable risk.*

*On the financial context, the Bank aims to grow its asset to Rp 7,159,087 million, driven by the increase by 13.72% in credit from Rp 4,770,227 million in 2009 to Rp 5,424,909 million in 2010. A substantial portion of new loans is projected to consist of new loan to new customer and increasing facility to the existing customer, which carefully screened and considered low-risk borrowers.*

*By this loan growth it is projected that net interest income will increase by 10.76% become Rp 278,316 million in 2010 from Rp 251,275 million in 2009.*

Perekonomian Indonesia akan terus tumbuh seiring dengan penguatan nilai tukar rupiah, peningkatan neraca perdagangan dan nilai ekspor serta tingkat kepercayaan konsumen dan investor yang positif terhadap perekonomian domestik. Sementara itu pertumbuhan PDB Indonesia diperkirakan akan melampaui 5% di tahun 2010.

Bank Resona Perdania berkeyakinan untuk terus berkembang dengan sasaran pertumbuhan pinjaman dengan membidik pasar-pasar yang menguntungkan namun dengan risiko yang terkendali.

Sebagai penutup, atas nama Direksi saya menyampaikan terima kasih kepada semua pemegang saham, para nasabah, Dewan Komisaris, dan perusahaan induk Resona Bank Ltd. atas kepercayaan dan dukungannya sehingga Bank berhasil menyelesaikan tahun 2009 dengan hasil yang positif.

Kami juga menyampaikan rasa hormat kepada para karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas keyakinannya terhadap Bank serta Manajemen, sehingga Bank Resona Perdania dapat mencapai apa yang telah diperoleh saat ini.

Hormat saya,



Akihiro Miyamoto  
Presiden Direktur  
President Director

*Indonesia in essence, is traversing ahead with strong Rupiah, solid investor confidence, friendly investment climate, rising export, and bullish consumer expectation of the local economy. The country is strategically positioned to hit the projected 5% mark in GDP growth in 2010.*

*In short, Bank Resona Perdania is confident to charge ahead with our loan growth target by dedicating efforts to lucrative markets yet with manageable risks.*

*In closing, on behalf of the Board of Directors I would like to extend my gratitude to all of our shareholders, our customers, the Board of Commissioners, and our parent company Resona Bank Ltd, for the trust and support that we managed to conclude 2009 with positive results.*

*Our respect also goes to our employees and other stakeholders for believing in the Bank and the Management, without whom Bank Resona Perdania would not have been at where we are today.*

*Yours truly,*

## PROFIL DIREKSI

### BOARD OF DIRECTORS PROFILE



**AKIHIRO MIYAMOTO**  
Presiden Direktur  
*President Director*

Dilahirkan di Fukuoka, Jepang pada tanggal 30 November 1955, Akihiro Miyamoto telah menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tanggal 20 Februari 2004. Beliau bergabung dengan Daiwa Bank Ltd setelah lulus dari Keio University pada tahun 1978. Pada tahun 1983 beliau meraih gelar Master of International Relations dari International University of Japan.

*Born in Fukuoka, Japan, on November 30, 1955, Mr. Akihiro Miyamoto has served as President Director since February 20, 2004. He first joined Daiwa Bank Ltd. directly after graduated from Keio University in 1978. In 1983 he obtained Master of International Relations from International University of Japan.*



**HAJIMU YUKIMOTO**  
Wakil Presiden Direktur  
*Vice President Director*

Hajimu Yukimoto dilahirkan di Osaka, Jepang pada tanggal 25 April 1964, dan telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2005. Kualifikasi akademisnya meliputi gelar di bidang Ilmu Internasional dari Osaka University, Osaka, Jepang, dan pengetahuan bahasa Indonesia dari Program Bahasa Indonesia di Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia (1991).

*Mr. Hajimu Yukimoto was born in Osaka, Japan, on April 25, 1964, and has served as Vice President Director since 2005. His academic qualifications include a degree in Foreign Study from Osaka University, Osaka, Japan, and Indonesian language proficiency from Bahasa Indonesia Program, Faculty of Literature, University of Indonesia, Depok, Indonesia (1991).*



**MARIE ITO**  
Direktur  
*Director*

Berkewarganegaraan Indonesia, Marie Ito dilahirkan di Tokyo, Jepang pada tanggal 23 Maret 1963, dan telah menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 14 Juli 2008. Beliau meraih gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Chaminade University, Honolulu, Amerika Serikat pada tahun 1985 serta pasca sarjana Administrasi Bisnis dari Monash University Australia pada tahun 2003. Marie Ito sebelumnya pernah bekerja di Citibank, Jakarta, Indonesia, dan telah mengikuti berbagai pelatihan di bidang perbankan.

*An Indonesian citizen, Ms. Marie Ito was born in Tokyo, Japan on March 23, 1963, and has served as Director since July 14, 2008. She obtained Bachelor of Business Administration from Chaminade University in Honolulu, USA, in 1985 and Master of Business Administration from Monash University, Australia in 2003. Ms. Ito had previously worked at Citibank, Jakarta, Indonesia and had completed considerable training hours in banking.*


**IDING SUHERDI**

Direktur  
*Director*

Iding Suherdi dilahirkan di Ciamis, Indonesia pada tanggal 13 Agustus 1961, dan merupakan lulusan dari Universitas Jember, Jember, Indonesia, dengan gelar pasca sarjana di bidang Manajemen Pemasaran (2001). Sebelum diangkat sebagai Direktur Bank Resona Perdania pada tanggal 15 Agustus 2005, beliau telah memiliki pengalaman yang luas dibidang perbankan dan telah mengikuti berbagai pelatihan di bidang yang sama.

*Mr. Iding Suherdi was born in Ciamis, Indonesia, on August 13, 1961, and is a graduate of Jember University, Jember, Indonesia, with a Postgraduate Degree in Marketing Management (2001). Before his appointment as Director on August 15, 2005, Mr. Iding had various experiences in banking and had also completed many trainings and courses in the same field.*


**JOJO PRAJOGA**

Direktur Kepatuhan  
*Compliance Director*

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tanggal 11 Oktober 2002, Jojo Prajoga dilahirkan di Jakarta, Indonesia pada tanggal 15 Juni 1952. Setelah lulus dari Universitas Indonesia dengan gelar di bidang Ilmu Sosial dan Politik (1980), beliau pertama kali memulai karirnya di bidang perbankan dengan bergabung di Bank Perdania pada tahun yang sama.

*Serving as Compliance Director since October 11, 2002, Mr. Jojo Prajoga was born in Jakarta, Indonesia, on June 15, 1952. Right after his graduation from the University of Indonesia with a degree in Social and Political Science (1980), Mr. Jojo first encountered his career in banking by joining Bank Perdania in the same year.*

# PROFIL BANK RESONA PERDANIA

## BANK RESONA PERDANIA PROFILE

Kata 'Resona' berasal dari bahasa Latin yaitu 'Resonus' yang berarti bergaung atau bergema. Nama tersebut mencerminkan misi Bank untuk mengembangkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan nasabahnya.

*The word 'Resona' is derived from Latin word 'Resonus', which means to resonate or to resound. It reflects the strong resolve to foster a mutual relationship between the Bank and its customers.*

Sebagai bank joint-venture pertama di Indonesia, sejak didirikan pada bulan Februari 1958, PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ Bank) telah secara aktif mengembangkan kerjasama bisnis internasional antara Jepang dan Indonesia. Berkolaborasi dengan perusahaan induk Resona Bank Ltd., Jepang (dahulu Daiwa Bank Ltd.), Bank telah melayani dunia usaha dan industri selama lebih dari 50 tahun.

Layanan Bank mencakup berbagai jenis produk dan layanan perbankan korporasi seperti ekspor, impor, pembayaran, bank garansi, deposito, dan pinjaman, serta jasa sewa guna usaha melalui anak perusahaan PT Resona Indonesia Finance.

Bank Resona Perdanania telah sejak lama berfokus pada perusahaan-perusahaan Jepang dan joint-venture Jepang-Indonesia. Kemudian pada tahun 2009, seiring dengan dinamika dan tren perekonomian global dan Indonesia, Bank mulai memasuki pasar-pasar baru dengan meningkatkan konsentrasi terhadap nasabah lokal.

### **Menjangkau Pasar dengan 3 USP (Unique Selling Points)**

Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun melewati berbagai dinamika pasar, Bank Resona Perdanania bertumbuh dengan mengandalkan tiga keunggulan kompetitif sebagai berikut:

*As the first joint-venture bank in Indonesia, since its inception in February 1958 PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ the Bank) has actively fostered the international business cooperation between Japan and Indonesia. In a collaborative effort with parent company Resona Bank Ltd., Japan (formerly Daiwa Bank Ltd.), the Bank has continued to serve businesses and industries steadily for over 50 years.*

*The Bank's services span across various corporate-banking products and services, including export, import, remittance, bank guarantee, deposit, and loan facilities, as well as leasing through the Bank's subsidiary PT Resona Indonesia Finance.*

*Until recently the Bank maintained a long-time focus on Japanese and Japanese-Indonesian joint venture companies. Then in 2009, responding to the changes and trends in the global and Indonesian economy, it began to traverse to new markets by assigning more focus on local clients.*

### **Extending Reach with 3 USPs (Unique Selling Points)**

*With over 50 years of experience surviving market forces, Bank Resona Perdanania is advancing by capitalizing on three unique selling points (USPs) as follows:*



1. Pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai pasar lokal.
2. Berfokus secara intensif pada perusahaan-perusahaan Jepang dan lokal.
3. Didukung oleh manajemen yang independen yang memungkinkan pengambilan keputusan secara fleksibel dan cepat.

Pengakuan lebih lanjut atas pengalaman Bank dibuktikan dengan pencapaian dan penghargaan yang diterima dari tahun ke tahun.

Kepedulian untuk meningkatkan kepuasan nasabah direalisasikan dengan peluncuran layanan perbankan elektronik Perdania Direct pada tahun 2002, yang kemudian dikembangkan menjadi layanan perbankan Internet Banking Perdania Direct pada tahun 2007.

Kepercayaan dari dunia bisnis juga tercermin dari keberhasilan penerbitan Medium Term Note pada tahun 2007 dan 2008. Atas penerbitan ini Bank memperoleh peringkat id.AA- dengan prospek 'Stabil' dari PEFINDO.

#### **Tentang 'Resona Perdania'**

Berasal dari bahasa Latin yaitu 'Resonus' (bergaung atau bergema), 'Resona' mencerminkan niat untuk mengembangkan hubungan timbal balik yang menguntungkan antara Bank dengan nasabah. Singkatan dari 'Perdagangan', 'Perindustrian', dan 'Pertanian', 'Perdania' menggambarkan visi Bank untuk menjadi fasilitator pertumbuhan ekonomi Jepang dan Indonesia.

1. Extensive experience and knowledge of the local market.
2. Stringent focus on Japanese and local companies.
3. Independent management that allows flexible and quick decision making.

*Further acknowledgment of the Bank's experience is evident in the achievements and awards received from year to year.*

*Concern to enhance customer satisfaction is realized by the launching of Perdania Direct electronic banking service in 2002, which was later extended by Internet Banking Perdania Direct service in 2007.*

*Trust of the business community is well reflected from the success of Medium Term Note issuance in 2007 and 2008. For this issuance the Bank obtained id.AA-rating with 'Stable' outlook from PEFINDO.*

#### **About 'Resona Perdania'**

*Derived from Latin word 'Resonus' ('to resonate' or 'to resound'), 'Resona' conveys the strong resolve to foster mutual relationship between the Bank and its customers. Standing for 'Perdagangan' (trade), 'Perindustrian' (industry), and 'Pertanian' (agribusiness), 'Perdania' represents the Bank's vision to become the catalyst of economic growth in Japan and Indonesia.*

## PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN 2009

### AWARDS & ACHIEVEMENTS IN 2009

Dengan dukungan manajemen yang profesional dan staf yang berkomitmen, pada tahun 2009 PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) memperoleh beberapa penghargaan sebagai berikut:

#### **"Kinerja Keuangan Sangat Bagus" oleh Majalah InfoBank (2009)**

Penghargaan diberikan berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2008.

#### **Peringkat kredit id.AA- dengan prospek 'Stabil' oleh PT PEFINDO (2009)**

Peringkat id.AA- diberikan oleh PT PEFINDO pada bulan Juli 2009 atas penerbitan Medium Term Note I (MTN I) dan Medium Term Note II (MTN II) masing-masing sejumlah Rp 135 milyar dan Rp 100 milyar. Peringkat tersebut diberikan atas pencapaian yang memuaskan dalam efisiensi operasi, likuiditas dan modal yang kuat dengan dukungan penuh dari Resona Bank Ltd., Jepang.

Peringkat id.AA- diberikan oleh PT PEFINDO untuk menggantikan peringkat yang sebelumnya telah diberikan oleh PT Moody's Indonesia, yang telah berhenti beroperasi di Indonesia.

*Under the leadership of professional management with the support of committed staff, in 2009 PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) achieved a number of awards and achievements as follows:*

#### **"Excellent Financial Performance" by InfoBank Magazine (2009)**

*The award was based on the Bank's financial statement as of December 31, 2008.*

#### **id.AA- credit rating with 'Stable' outlook by PT PEFINDO (2009)**

*The id.AA- credit rating was granted by PT PEFINDO in July 2009 for the issuance of Medium Term Note I (MTN I) and Medium Term Note II (MTN II) in the amount of Rp 135 billion and Rp 100 billion each. The rating was given mainly for our outstanding record in operational efficiency, sound liquidity and strong capital base with the support of Resona Bank Ltd., Japan.*

*Such rating was granted to replace the one given by PT Moody's Indonesia, which had terminated its operation in Indonesia.*

## PERISTIWA PENTING 2009

### IMPORTANT EVENT IN 2009

#### APRIL - APRIL 2009

Pada tanggal 15 April 2009 PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) menyelenggarakan program pendidikan perbankan kepada para siswa/ i SMUN 4 Jakarta dengan materi yaitu produk dan layanan yang diberikan oleh bank pada umumnya.

*On April 15, 2009, PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) conducted banking education program on general banking products and services to the students of SMUN 4 Jakarta.*

#### JULI - JULY 2009

Bank Resona Perdania memberikan sumbangan kepada sekolah Jepang di Bandung guna membantu kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk Tanggung Jawab Sosial Bank.

*Aiming to encourage learning process, Bank Resona Perdania made a donation to a Japanese school in Bandung. The event was also part of Bank's Corporate Social Responsibility program.*

#### AGUSTUS - AUGUST 2009

Pada tanggal 10 Agustus 2009 Bank Resona Perdania meluncurkan situs resmi Bank untuk lebih memudahkan penyampaian informasi kepada nasabah.

*August 10, 2009 marked the grand launching of Bank Resona Perdania website. This facility is intended to deliver information more effectively and timely to the Bank's customers.*

Pada 13 Agustus 2009, Bank mengadakan program pendidikan perbankan kepada siswa/ i SMUN 8 Jakarta.

*On August 13, 2009, the Bank participated in banking education program for the students of SMUN 8 Jakarta.*

#### SEPTEMBER - SEPTEMBER 2009

Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah deposan, pada bulan September 2009 Bank meluncurkan produk Scriptless Time Deposit yang merupakan pengembangan dari produk deposito yang telah ada.

*In order to improve services to the deposit customers, in September 2009 the Bank offered Scriptless Time Deposit, which is an enhancement to the existing time deposit product.*

#### OKTOBER - OCTOBER 2009

Pada 2 Oktober 2009, Bank Resona Perdania memberikan bantuan untuk rekonstruksi fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, dan tempat ibadah kepada korban bencana alam gempa bumi di Jawa Barat melalui Badan Musyawarah Perbankan Daerah, Jawa Barat.

*On October 2, 2009, Bank Resona Perdania made donation, for reconstruction of public facilities including schools, public health center, and worship houses, to the casualties of earthquake in West Java. The donation was channeled through Regional Banking Consultative Body of West Java.*

Bank Resona Perdania melanjutkan program-program sosialnya pada 7 Oktober 2009, dengan memberikan bantuan kepada para korban gempa bumi di Padang, Sumatra Barat melalui Badan Musyawarah Perbankan Daerah, Jawa Timur.

*Bank Resona Perdania continued its social programs on October 7, 2009, by granting donation to the earthquake casualties in Padang, West Sumatra. The donation was distributed through Regional Banking Consultative Body of East Java.*

Pada bulan yang sama atau pada 19 Oktober 2009, Bank Resona Perdania melakukan kerjasama keuangan dengan Standard Chartered Bank guna mendukung kegiatan operasional Bank.

*In the same month on October 19, 2009, Bank Resona Perdania established a financial-based partnership with Standard Chartered Bank in order to optimize the Bank's operations.*

#### NOVEMBER - NOVEMBER 2009

Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, pada tanggal 3 November 2009, Bank Resona Perdania memindahkan Kantor Cabang Surabaya dari Jl. Raya Darmo ke Plaza BRI, Lt. 3, Suite 305 Jl. Jenderal Basuki Rachmat No. 122 Surabaya, Jawa Timur. Kantor yang baru tersebut menghadirkan lingkungan yang lebih nyaman dan aman dalam pelayanan nasabah.

*In order to optimize services to the customers, on November 3, 2009, Bank Resona Perdania relocated its Surabaya branch on Jl. Raya Darmo to the new office at Plaza BRI, 3rd Floor, Suite 305, Jl. Jenderal Basuki Rachmat No. 122, Surabaya, East Java. The new office is located in a convenient and secure environment in serving the clients.*

#### DESEMBER - DECEMBER 2009

Bank menerima kunjungan Mr. Eiji Hosoya, Chairman and Representative Executive Officer Resona Holding pada tanggal 4 Desember 2009. Kunjungan tersebut mencerminkan dukungan penuh pemegang saham terhadap Bank.

*The Bank welcomed Mr. Eiji Hosoya, Chairman and Representative Executive Officer of Resona Holding, Inc. on December 4, 2009. His visit reflected the full support of the shareholders to the Bank.*

# PERJALANAN BANK RESONA PERDANIA

## MILESTONE OF BANK RESONA PERDANIA

### FEBRUARI 1958

Bank Perdanía didirikan di Jakarta. Bertujuan untuk mendukung kerjasama ekonomi antara Jepang dan Indonesia, peristiwa tersebut menandai dimulainya kerjasama bertahun-tahun antara kedua negara dan juga menjadi cikal-bakal Bank Resona Perdanía.

### APRIL 1969

Bank Perdanía menjadi bank devisa.

### OKTOBER 1974

Menjalín kerjasama dengan Bank NISP Tbk. untuk menjajaki berbagai peluang perbankan potensial di luar Jakarta dan sekitarnya.

### MEI 1989

Bank Perdanía membuka kantor cabangnya yang pertama di Surabaya.

### NOVEMBER 1989

Bank Perdanía memindahkan kantor pusatnya di Jakarta dari Mangga Besar ke kawasan protokol dan pusat bisnis strategis di Jakarta, tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman.

### JANUARI 1991

Bank Perdanía membuka kantor cabang keduanya di Bandung.

### JANUARI 1994

Nama Bank Perdanía berubah menjadi Daiwa Perdanía Bank. Pada tahun yang sama, Daiwa Perdanía Bank membuka kantor cabang pembantu pertamanya di Kawasan Industri Jababeka, Bekasi.

### FEBRUARI 1995

Kantor cabang Makassar dibuka sebagai kantor cabang ketiga.

### AGUSTUS 1999

Daiwa Perdanía Bank kembali mengubah namanya menjadi Bank Daiwa Perdanía.

### MARET 2000

The Bank of East Asia (melalui East Asia Indonesian Holdings Ltd.) dan JAFCO Co. Ltd. berinvestasi di Bank Daiwa Perdanía. The Bank of East Asia menjadi salah satu pemegang saham utama Bank.

### APRIL 2002

Bank Daiwa Perdanía memperoleh sertifikasi ISO 9000:2001.

### JUNI 2002

Bank Daiwa Perdanía meluncurkan layanan perbankan elektronik.

### FEBRUARY 1958

*Bank Perdanía was established in Jakarta, Indonesia. Aiming to facilitate economic partnership between Japan and Indonesia, the event commenced a long-standing partnership between the two countries as well as served as the embryo of Bank Resona Perdanía.*

### APRIL 1969

*Bank Perdanía became a foreign-exchange bank.*

### OCTOBER 1974

*Bank Perdanía started collaborating with Bank NISP Tbk. to explore potential market opportunities in Jakarta and the surrounding areas.*

### MAY 1989

*The Bank's first branch was opened in Surabaya.*

### NOVEMBER 1989

*Bank Perdanía relocated the Jakarta Head Office from Mangga Besar to Jl. Jenderal Sudirman - a strategic business district in Jakarta.*

### JANUARY 1991

*The Bank's second branch was opened in Bandung.*

### JANUARY 1994

*The name Bank Perdanía became Daiwa Perdanía Bank. In the same year, Daiwa Perdanía Bank opened its first sub branch in Jababeka Industrial Estate, Bekasi.*

### FEBRUARY 1995

*Makassar branch was opened as the Bank's third branch.*

### AUGUST 1999

*Daiwa Perdanía Bank was renamed to Bank Daiwa Perdanía.*

### MARCH 2000

*The Bank of East Asia (through East Asia Indonesian Holdings Ltd.) and JAFCO Co. Ltd. invested capital in Bank Daiwa Perdanía. The Bank of East Asia effectively became one of the Bank's major shareholders.*

### APRIL 2002

*Bank Daiwa Perdanía obtained ISO 9000:2001 certificate.*

### JUNE 2002

*Bank Daiwa Perdanía launched electronic banking service.*

**JULI 2003**

Bank Daiwa Perdania secara resmi berubah nama menjadi Bank Resona Perdania.

**JULI 2004**

Bank Resona Perdania membuka kantor cabang pembantu keduanya di Karawang.

**JULI 2005**

Kantor cabang di Bandung pindah dari Jl. Wastukencana ke Jl. Asia Afrika yang dikenal sebagai salah satu kawasan bisnis strategis di kota Bandung.

**SEPTEMBER 2005**

Vision Well bergabung sebagai salah satu pemilik saham Bank Resona Perdania, menggantikan Bank NISP Tbk.

**DESEMBER 2005**

Bank Resona Perdania membuka kantor cabang pembantu di MM2100, Cibitung.

**DESEMBER 2006**

Kantor Cabang Makassar resmi ditutup.

**JUNI 2007**

Bank Resona Perdania meluncurkan Internet Banking Perdania Direct untuk membantu nasabah melakukan transaksi keuangan secara lebih efisien dan nyaman.

**AGUSTUS 2007**

Slogan "Your Real Partner" diumumkan. Mencerminkan kesungguhan untuk memberikan layanan perbankan setulus hati, slogan tersebut sekaligus sebagai salah satu wujud nyata peningkatan kualitas pelayanan terhadap nasabah.

**DESEMBER 2007**

Untuk pertama kalinya Bank Resona Perdania menerbitkan Medium Term Note (MTN I). Dengan nilai sebesar Rp 135 milyar, obligasi tersebut menawarkan bunga 9,6% p.a dengan jangka waktu 3 tahun.

**APRIL 2008**

Bank Resona Perdania menerbitkan Medium Term Notes II (MTN II) sejumlah Rp 100 milyar dengan tenor 3 tahun dan bunga 10,9% p.a.

**JULY 2003**

*Bank Daiwa Perdania was officially renamed to Bank Resona Perdania.*

**JULY 2004**

*Bank Resona Perdania opened its second sub branch office in Karawang.*

**JULY 2005**

*The Bandung Branch was relocated from Jl. Wastukencana to Jl. Asia Afrika - the area widely known as a strategic business district in Bandung.*

**SEPTEMBER 2005**

*Vision Well became one of major shareholders of the Bank, replacing Bank NISP Tbk.*

**DECEMBER 2005**

*Bank Resona Perdania opened its sub branch at MM2100, Cibitung.*

**DECEMBER 2006**

*The Makassar Branch Office officially closed its operation.*

**JUNE 2007**

*Bank Resona Perdania introduced Internet Banking Perdania Direct in an effort to facilitate the customers in conducting financial transactions more efficiently and conveniently.*

**AUGUST 2007**

*The slogan "Your Real Partner" was introduced to the public. Emanating Bank's sincere goodwill to deliver intimate banking solution to the customers, the slogan exemplified Bank's commitment to constantly improve the service quality and dedication to customer satisfaction.*

**DECEMBER 2007**

*For the first time Bank Resona Perdania issued Medium Term Note (MTN I). Valued at Rp 135 billion, the note offered 9.6% p.a. interest rate with 3 year tenor.*

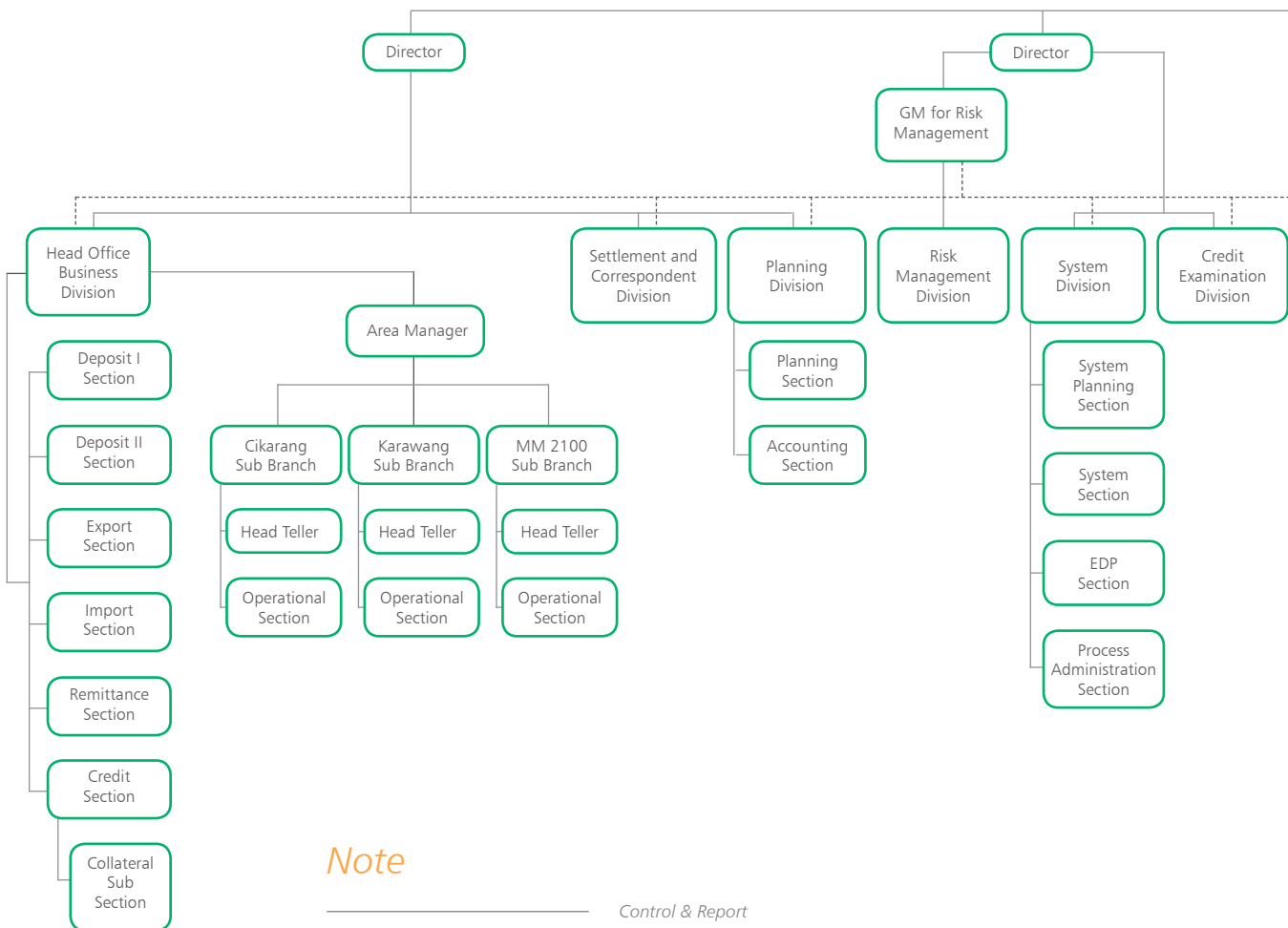
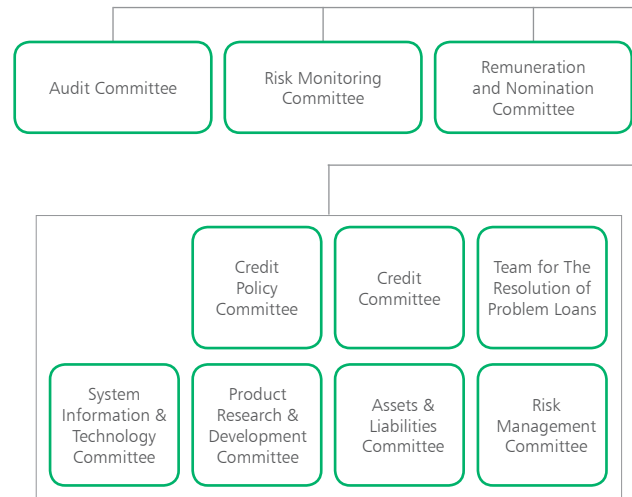
**APRIL 2008**

*Bank Resona Perdania issued Medium Term Notes II (MTN II) in the amount of Rp 100 billion and 3 year tenor with 10.9% p.a. interest.*

# STRUKTUR ORGANISASI

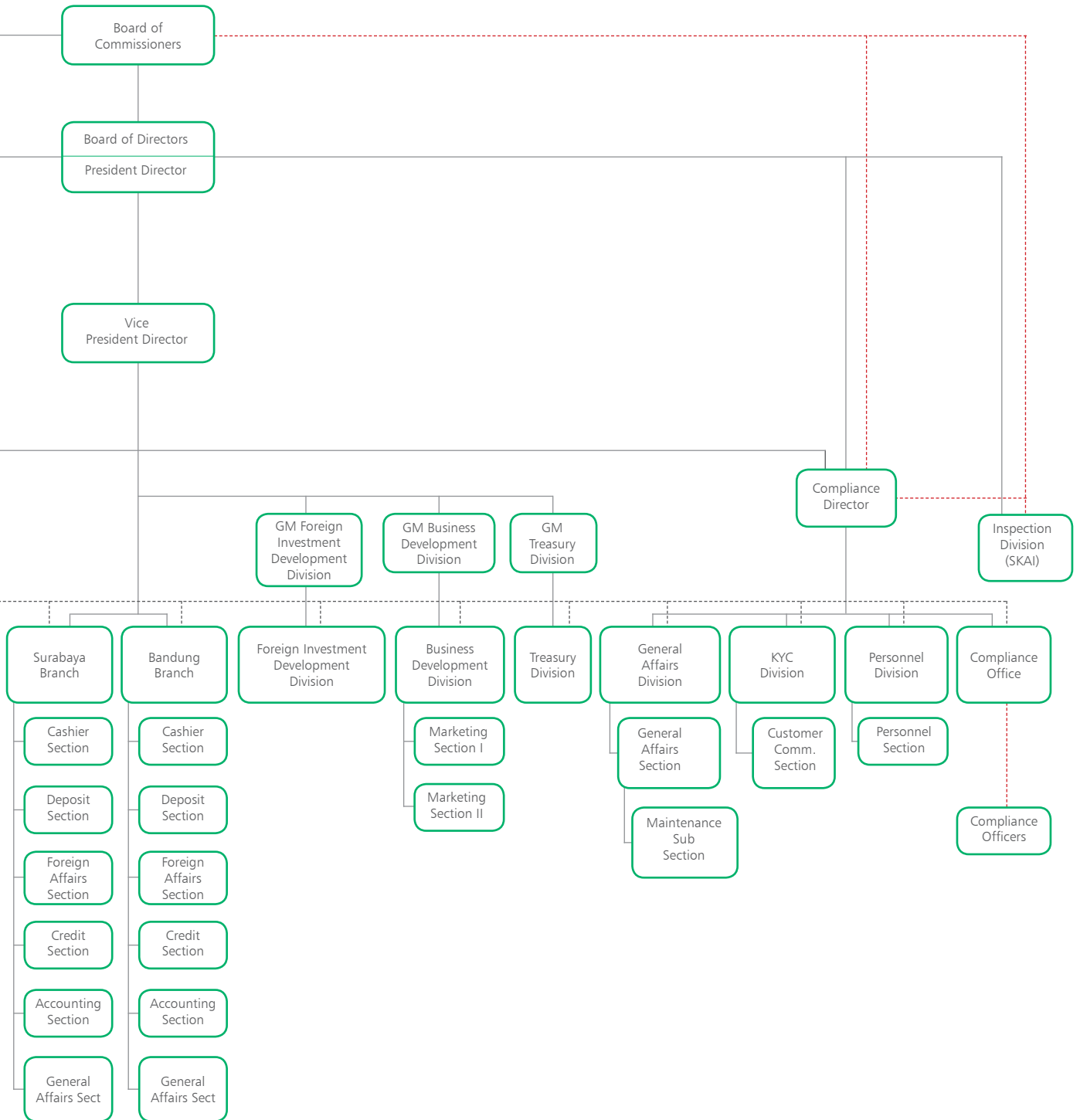
## ORGANIZATIONAL STRUCTURE

per 31 Desember 2009  
as of December 31, 2009



### Note

- Control & Report
- ..... Risk Control
- ..... Communication / Information Report



## PROFIL RESONA GRUP

### PROFILE OF RESONA GROUP

Nama Resona Group berasal dari kata Latin 'Resonus' yang berarti bergaung atau bergema. Pada intinya kata 'Resona' mencerminkan tujuan untuk membangun kerjasama yang erat dengan para nasabah – tepatnya, maju dan berhasil bersama-sama dengan nasabah.

Logo dikelilingi oleh lingkaran yang sempurna, yang menyiratkan rasa aman dan kepercayaan. Sedangkan warna utamanya yaitu hijau, memiliki arti 'kelembutan' dan 'transparansi' dan warna sekunder oranye berarti 'keakraban' dan 'kehangatan'.

Dengan menjunjung tinggi visinya menjadi 'kelompok usaha jasa keuangan yang didasari oleh kreatifitas', Resona Group bertujuan untuk mencapai misi berikut:

- Memenuhi ekspektasi nasabah.
- Memperbaiki organisasi.
- Mengimplementasikan manajemen yang transparan.
- Berkembang bersama dengan komunitas regional.

Dalam mengelola anak perusahaannya, Resona Holdings bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan pembahasan dan/ pelaporan terlebih dahulu dengan Resona Holdings.

Sejalan dengan kebijakan sistem pengendalian internalnya, Resona Group berupaya menjaga sistem pengendalian internal yang efektif yang terdiri dari Internal Audit, Sistem Kepatuhan, dan Manajemen Risiko.

Dalam kaitannya dengan PT Bank Resona Perdania, proses pengendalian tersebut terdiri dari pelaporan aktifitas keuangan setiap kuartal dan audit secara berkala.

*The name Resona Group is based on Latin word 'Resonus' (which means "to resonate" or "to resound"). Basically, 'Resona' reflects the desire to foster a strong tie with the customers – more specifically, to grow and thrive with the customers.*

*The logo is enclosed in a perfect circle, which communicates the sense of security and trust. Meanwhile, the principal color green emanates 'gentleness' and 'transparency' while the orange sub color represents 'familiarity' and 'warmth'.*

*Staying true to its vision to become 'the financial services group driven by creativity', Resona Group aims to achieve the following missions:*

- To live up to customers' expectations.*
- To renovate its organization.*
- To implement transparent management.*
- To develop further with regional communities.*

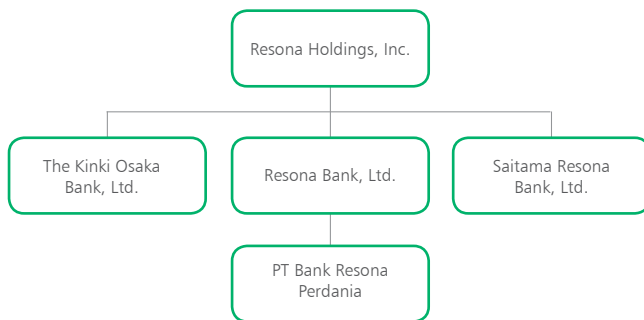
*In managing its subsidiaries, Resona Holdings consistently aims to increase corporate value by clearly identifying the subjects that require prior discussion and/ or reporting with Resona Holdings.*

*Conforming to its policy on internal control system, Resona Group strives to maintain effective internal control system that entails Internal Auditing, Compliance System, and Risk Management.*

*With respect to PT Bank Resona Perdania, the controlling process consists of quarterly reporting of financial activities and periodical audit.*



## STRUKTUR RESONA GRUP OUTLINE OF RESONA GROUP

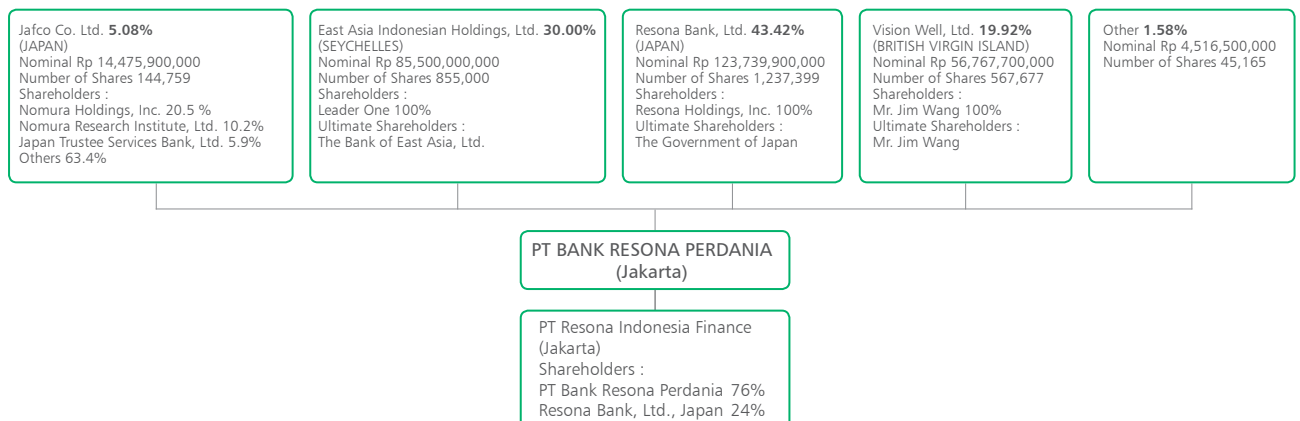


### Ikhtisar Keuangan Non Konsolidasi Resona Bank Ltd., Jepang Resona Bank Ltd., Japan Non-consolidated Financial Highlights

(dalam juta yen - in million yen)

	RESONA BANK, Ltd. Japan		
	March 2007	March 2008	March 2009
<b>ASSET</b>			
Loans and Bills Discounted	17,818,392	17,175,187	17,421,486
Total Assets	27,427,023	26,352,750	25,583,615
<b>LIABILITY</b>			
Deposits	19,493,511	19,284,738	19,460,229
Total Equity	1,490,032	1,057,099	908,379
<b>INCOME</b>			
Income Before Income Taxes	300,980	204,664	155,741
Net Income	546,871	198,739	82,050
<b>INDICATION</b>			
CAR	9.64%	9.71%	9.87%

## STRUKTUR PEMEGANG SAHAM & ANAK PERUSAHAAN SHAREHOLDER & SUBSIDIARY STRUCTURE



# TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL

## REVIEW OF OPERATIONAL RESULTS



Walaupun jumlah aktiva menurun, Bank berhasil meningkatkan laba operasional 2009 yang bahkan melampaui pencapaian di tahun sebelumnya. Per akhir 2009 laba operasional tumbuh sebesar 9,71% menjadi Rp 221.974 juta dari Rp 202.320 juta di tahun sebelumnya.

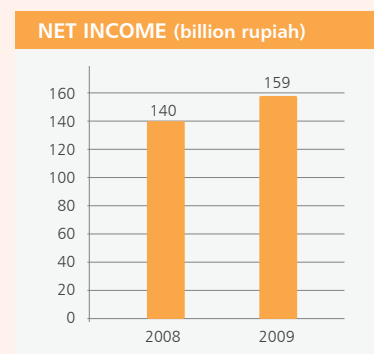
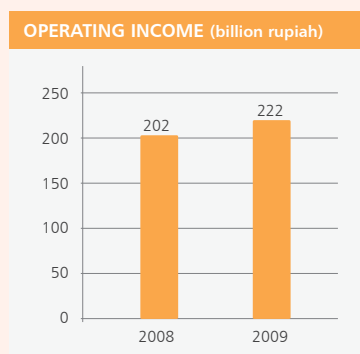
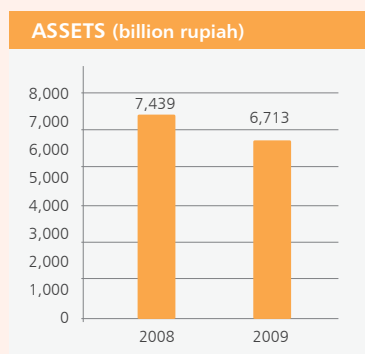
*Despite the decrease in productive assets, the Bank managed to grow 2009 operating income; in fact, it surpassed that of the previous year. As of the end of 2009 the operating income improved by 9.71% to Rp 221,974 million from Rp 202,320 million in the previous year.*

Tinjauan kinerja operasional PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan yang telah diaudit serta catatan auditor, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini.

*This review of operation results of PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) for the period ending on December 31, 2009, must be read in conjunction with the audited financial statements, including the auditor's notes, contained elsewhere in this Annual Report.*

Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Bank Resona Perdania untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu dengan pendapat wajar.

*The following review has been prepared based on the consolidated financial statements of Bank Resona Perdania for the year end December 31, 2009. Independent auditor from Registered Public Accountant Osman Bing Satrio & Partner, a member of Deloitte Touche Tohmatsu, has expressed unqualified opinion.*



## Aktiva

Sejalan dengan rencana bisnis Bank yang memproyeksikan penurunan jumlah aktiva 2009, per 31 Desember 2009 jumlah aktiva menurun sebesar 9,76 % menjadi Rp 6.712.894 juta dari Rp 7.439.303 juta di tahun 2008.

Sehubungan dengan itu jumlah kredit bersih menurun sebesar 12,73 % dari Rp 5.144.734 juta pada tahun 2008 menjadi Rp 4.490.009 juta di tahun 2009.

## Laba Operasional

Walaupun jumlah aktiva menurun, Bank berhasil meningkatkan laba operasional 2009 yang bahkan melampaui pencapaian di tahun sebelumnya. Per akhir 2009 laba operasional tumbuh sebesar 9,71% menjadi Rp 221.974 juta dari Rp 202.320 juta di tahun sebelumnya.

## Laba Bersih

Sehubungan dengan hasil di atas, laba bersih untuk tahun 2009 tumbuh sebesar 13,52% menjadi Rp 158.849 juta dari Rp 139.926 juta di tahun 2008.

## Pendapatan Bunga Bersih

Walaupun terjadi penurunan jumlah aset, Bank mampu menjaga agar pendapatan bunga bersih tidak terpengaruh secara signifikan. Untuk tahun 2009 Bank membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 278.339 juta atau 1,87% di bawah pencapaian 2008 sebesar Rp 283.632 juta.

## Assets

*In line with the Bank's business plan in which it projected a decrease in 2009 assets, as of December 31, 2009, total assets were down by 9.76 % to Rp 6,712,894 million from Rp 7,439,303 million in 2008.*

*In the same vein, the amount of credit (net) disbursed declined by 12.73% from Rp 5,144,734 million in 2008 to Rp 4,490,009 million in 2009.*

## Operating Income

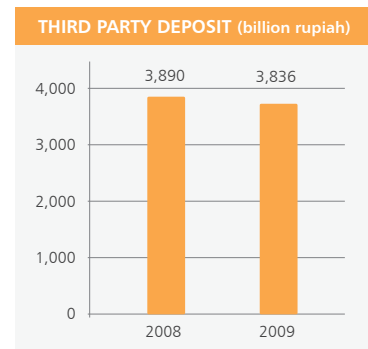
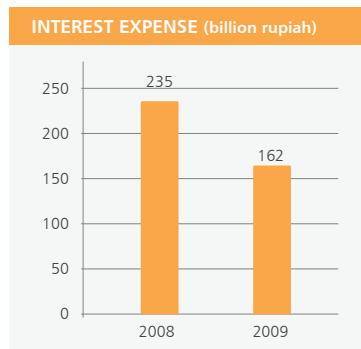
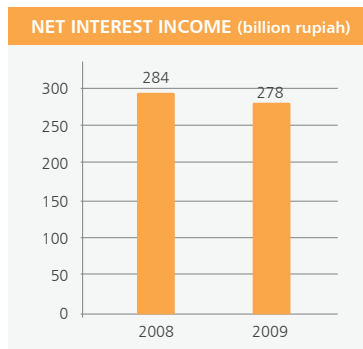
*Despite the decrease in productive assets, the Bank managed to grow 2009 operating income, in fact, it surpassed that of the previous year. As of the end of 2009 the operating income improved by 9.71% to Rp 221,974 million from Rp 202,320 million in the previous year.*

## Net Income

*Related to the previously mentioned figure, net income for 2009 increased by 13.52% to Rp 158,849 million from Rp 139,926 million in 2008.*

## Net Interest Income

*Despite the decrease in assets, the Bank managed to keep net interest income relatively intact. For 2009 the Bank booked net interest income of Rp 278,339 million or slightly 1.87% under that of 2008 by Rp 283,632 million.*



### Selisih Bunga Bersih

Untuk tahun 2009 selisih bunga bersih adalah 3,65% atau 0,19% sedikit lebih kecil dari pencapaian 2008 sebesar 3,84%.

### Beban Operasional

Bank berhasil meningkatkan efisiensi sehingga dapat menekan beban operasional untuk tahun 2009 dari Rp 361.252 juta di tahun 2008 menjadi Rp 271.417 juta atau menurun secara signifikan sebesar 24,87%.

Selain karena langkah-langkah efisiensi yang diterapkan Bank, penurunan tersebut juga disebabkan oleh penurunan biaya cadangan aktiva produktif.

### Beban Bunga

Beban bunga untuk tahun 2009 menurun sebesar 31,13 % menjadi Rp 161.512 juta dari Rp 234.512 juta di tahun 2008.

Penurunan tersebut seiring dengan upaya-upaya Bank untuk meningkatkan porsi dana murah dalam komposisi dana pihak ketiga, serta mengurangi pinjaman yang diterima. Per akhir 2009 pinjaman yang diterima menurun sebesar 35,48% dibandingkan dengan tahun 2008, dari Rp 1.821.630 juta menjadi Rp 1.175.375 juta di tahun 2009.

### Kredit

Selama tahun 2009 Bank menyalurkan kredit bersih sebesar Rp 4.490.009 juta, atau menurun sebesar 12,73% dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2008 sebesar Rp 5.144.734 juta.

Sehubungan dengan itu, porsi kredit yang dialokasikan kepada nasabah lokal meningkat sebesar 8,28% menjadi 60,28% pada tahun 2009. Pencapaian tersebut mencerminkan strategi Bank untuk mengembangkan potensi pasar lokal.

### Dana Pihak Ketiga

Dalam perolehan dana pihak ketiga, Bank membukukan penurunan sebesar 1,38% dari Rp 3.889.607 juta di tahun 2008 menjadi Rp 3.835.813 juta di tahun 2009.

### Net Interest Margin

For 2009 net interest margin was booked at 3.65% or 0.19% slightly lower than 2008 figure of 3.84%.

### Operating Expenses

The Bank managed to improve efficiency and as a result it was able to cut operating expenses to Rp 271,417 million in 2009, a meaningful decrease of 24.87% from Rp 361,252 million in 2008.

In addition to efficiency measures implemented, the decrease was attributed to the decline in expense of earning assets provision.

### Interest Expense

At the same time, interest expense for 2009 decreased by 31.13% to Rp 161,512 million from Rp 234,512 million in 2008.

Such decline reflected the Bank's effort to grow the portion of low-cost fund in the third-party fund composition, as well as to reduce borrowings. As of the end of 2009 borrowings were down by 35.48% compared to that of 2008, from Rp 1,821,630 million to Rp 1,175,375 million in 2009.

### Loan

During 2009 the Bank disbursed loan (net) amounting to Rp 4,490,009 million, down by 12.73% compared to 2008 result of Rp 5,144,734 million.

In view of the above, the portion of loan channeled to local borrowers in 2009 increased by 8.28% to 60.28%, reflecting the Bank's stance to focus on local market.

### Third Party Deposit

In terms of third party deposit, Bank Resona Perdania booked a decrease of 1.38% from Rp 3,889,607 million in 2008 to Rp 3,835,813 million in 2009.

### Komposisi Portofolio Kredit

Dari Rp 4.714.468 juta kredit yang disalurkan (sebelum dikurangi nilai penyisihan penghapusan) pada tahun 2009, 52,52% atau Rp 2.476.205 juta dialokasikan ke industri manufaktur; 22,48% atau Rp 1.059.708 juta ke industri jasa; 16,84% atau Rp 793.764 juta ke industri perdagangan, restoran, dan hotel; 4,41% atau Rp 207.889 juta ke industri konstruksi; 0,45% atau Rp 21.127 juta ke industri pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi; 0,22% atau Rp 10.288 juta ke pertanian dan sisanya sebesar 3,09% atau Rp 145.487 juta ke industri lainnya.

### Komposisi Kontribusi Laba

Komposisi laba yang diperoleh pada tahun 2009, yaitu laba operasional sebesar Rp 221.974 juta, laba sebelum pajak sebesar Rp 225.247 juta dan laba bersih Rp 158.849 juta.

Sementara itu Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA) dan Rasio Laba terhadap Modal (ROE) secara konsolidasi masing-masing sebesar 3,30% dan 14,78% untuk tahun 2009 serta 3,13% dan 14,38% pada tahun 2008.

### Kredit Bermasalah

Porsi kredit bermasalah (kotor) untuk tahun 2009 adalah 3,98% atau menurun sebesar 1,74% dari 5,72% di tahun 2008. Sedangkan rasio kredit bermasalah (bersih) untuk tahun 2009 berada pada posisi 1,74% atau menurun sebesar 0,84% dari 2,58% di tahun sebelumnya.

#### Penanganan Kredit Bermasalah:

Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi, penghapusbukuan kredit bermasalah mempengaruhi laporan laba dan rugi serta struktur permodalan Bank. Dari sudut pandang yuridis dan ekonomi, penghapusbukuan bukan merupakan pelunasan kredit. Kredit bermasalah yang telah dihapusbukukan tetap menjadi tagihan Bank dan dengan demikian, belum tentu akan dibukukan menjadi kerugian ril. Bank juga memiliki jaminan yang dapat dijual atau dilelang dan terdapat kemungkinan bahwa debitur masih memiliki sumber keuangan lain untuk melunasi kewajibannya.

### Composition of Loan Portfolio

Of the Rp 4,714,468 million in total loan disbursed (before deducted by allowance for losses) in 2009, 52.52% or Rp 2,476,205 million was distributed to manufacturing industry; 22.48% or Rp 1,059,708 million to service industry; 16.84% or Rp 793,764 million to trading, restaurant, and hotel industries; 4.41% or Rp 207,889 million to construction industry; 0.45% or Rp 21,127 million to transportation, warehouse, and communication industries; 0.22% or Rp 10,288 million to agriculture and the rest 3.09% or Rp 145,487 million to other industries.

### Composition of Income Contribution

Composition of income received in year 2009 consisted of operational income Rp 221,974 million, profit before tax Rp 225,247 million and net income Rp 158,849 million.

Meanwhile, consolidated Return on Asset and Return on Equity ratio are 3.30% and 14.78% for 2009 and 3.13% and 14.38% for 2008.

### Non Performing Loan

The percentage of gross non performing loan (NPL) in 2009 was 3.98%, decreasing by 1.74% from 5.72% in 2008. As for net NPL in 2009, the ratio stood at 1.74%, decreasing by 0.84% from 2.58% in the previous year.

#### Note on handling of NPL:

Based on accounting principles, NPL write-off affects the profit and loss statement as well as the equity structure of the Bank. By law and economic perspective, a write-off is not considered as a loan settlement. The Bank retains the right to demand repayment of NPLs and thus, in the end they may not be fully booked as real losses. Bank still has collaterals that might be sold or auctioned and there is the possibility for the debtors to have other financial resources to repay its obligation.

Kredit bermasalah ditangani melalui metode-metode berikut:

1. Penagihan dengan menjual jaminan tanpa atau melalui pengadilan.
2. Memberikan pengurangan tunggakan bunga dan/ atau denda dan/ atau pokok.
3. Penagihan kepada pihak penjamin dalam bentuk tunai atau aset (tanah dan bangunan).
4. Pengambilalihan aset-aset debitur.

#### **Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga**

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga untuk 2009 menurun sebesar 16,88% menjadi 122,91% dari 139,79% di tahun 2008.

#### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk 2009 tercatat sebesar 55,01%, menurun sebesar 9,09% dari 64,10% di tahun 2008.

#### **Rasio Kecukupan Modal**

Rasio kecukupan modal per 31 Desember 2009 berada pada posisi 23,36% atau 3,46% lebih tinggi dari pencapaian di tahun 2008 sebesar 19,90%.

*NPLs are handled through the following methods:*

1. *Collection by selling collaterals directly or by legal process.*
2. *Giving reduction on interest arrears and/ or penalties and/ or principal amount*
3. *Collection of cash or asset (land and building) from the guarantor.*
4. *Taking over the debtor's assets.*

#### **Loan to Deposit Ratio**

*The loan to deposit ratio (LDR) for 2009 declined by 16.88% to 122.91% from 139.79% in 2008.*

#### **Operating Expenses to Operating Revenue**

*The ratio of operating expenses to operating revenue for 2009 was recorded at 55.01%, decreasing by 9.09% from 64.10% in 2008.*

#### **Capital Adequacy Ratio**

*The capital adequacy ratio (CAR) as of December 31, 2009, stood at 23.36% or 3.46% higher than 2008 figure of 19.90%.*



## TINJAUAN RENCANA DAN STRATEGI

### REVIEW OF PLAN AND STRATEGY



Untuk tahun 2010 Bank Resona Perdania berupaya untuk meningkatkan portofolio pinjaman dan deposito serta pendapatan secara hati-hati, serta mengimplementasikan langkah-langkah protektif dan tetap waspada untuk mengantisipasi risiko.

*For 2010 Bank Resona Perdania aims to expand its loan and deposit portfolio and income prudently, simultaneously implementing protective measures and remain vigilant in order to anticipate risks.*



## TINJAUAN UMUM

Secara umum di tahun 2010 PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ Bank) bertujuan untuk meningkatkan portofolio pinjaman dan deposito serta pendapatan secara hati-hati, dan pada saat yang sama mengimplementasikan langkah-langkah protektif dan tetap waspada sehingga risiko yang mengancam aktifitas Bank dapat ditekan.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank berencana untuk meningkatkan jumlah nasabah - baik perusahaan lokal / Indonesia maupun perusahaan joint venture Jepang – Indonesia khususnya perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga menengah.

Sehubungan dengan itu Bank Resona Perdanania meningkatkan hubungannya dengan nasabah yang ada dan nasabah prospektif, dengan memperkuat nasabah Relationship Management.

Bank juga berencana untuk memanfaatkan hubungannya dengan perusahaan induk yaitu Resona Bank Ltd. dan The Bank of East Asia (BEA), dalam upaya memperoleh akses ke nasabah-nasabah potensial dengan mana perusahaan induk pernah menjalin hubungan sebelumnya, meningkatkan foreign bill dengan Resona Bank Ltd. dan BEA, serta menjalin hubungan dengan bank-bank lain di Asia.

Dalam hal pendapatan Bank Resona Perdanania berfokus pada peningkatan fee based income dan berencana untuk menawarkan produk dan layanan baru untuk meningkatkan sektor usaha berbasis fee.

### Rencana 2010

#### Sumber Pendanaan

Bank mempertimbangkan untuk mencari sumber pendanaan dalam negeri baik dalam bentuk rupiah dan valuta asing antara lain melalui penerbitan surat berharga rupiah jangka menengah, mencari pinjaman dari bank lain, dan lain-lain.

## GENERAL OVERVIEW

*In general, for 2010 PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ the Bank) aims to expand its loan and deposit portfolio and income prudently, simultaneously implementing protective measures and remain vigilant in order to anticipate risks.*

*In order to realize its objectives, the Bank has plan to acquire more customers – Indonesian/ local companies and Japanese- Indonesia joint venture companies – particularly those of small and medium sizes.*

*For this reason, Bank Resona Perdanania is strengthening its relationship with existing as well as prospective customers by concentrating on Relationship Management customer.*

*The Bank also plans to take advantage of its relationship with parent company Resona Bank, Ltd and The Bank of East Asia (BEA), in order to gain access to potential customers with whom the parent company has had a previous relationship, expand foreign bills with Resona Bank, Ltd and BEA, and build ties with other banks in Asia.*

*With regards to income, Bank Resona Perdanania is focusing on increasing fee-based income and plans to offer new products and services to grow its fee-based business.*

### 2010 Plan

#### Funding Sources

*The Bank considers to find local funding source either in rupiah or foreign currency among others by issuing Medium Term Notes, borrowing from other bank, and other source.*

### **Dana pihak ketiga**

Bank menyadari akan pentingnya sumber dana murah bagi kegiatan operasional bank, oleh karena itu, Bank berfokus untuk meningkatkan jumlah dana murah (Giro) untuk memperkuat basis pendanaan Bank.

### **Kredit**

Dengan mengacu pada perkembangan pasar dan keadaan ekonomi Indonesia yang semakin membaik, Bank menargetkan pemberian pinjaman rata-rata per mata uang masing-masing sebesar Rp 2,150 milyar dan USD 330 juta di tahun 2010.

### **Kredit Bermasalah**

Bank bermaksud untuk menekan rasio Kredit Bermasalah (Kotor) hingga di bawah 3,5% dan Kredit Bermasalah (Bersih) di bawah 2%, dengan memperketat pengawasan debitur bermasalah dan melakukan negosiasi penyelesaian dengan debitur NPL. Bank juga bermaksud untuk meningkatkan jumlah nasabah Relationship Management (RM) menjadi 330 dari 308 orang saat ini, yang terdiri dari perusahaan joint-venture Jepang – Indonesia dan perusahaan-perusahaan lokal Indonesia.

Di sisi administrasi kredit, kualitas database debitur akan ditingkatkan melalui pengkinian informasi kondisi debitur secara berkesinambungan, dan juga dengan memastikan akurasi informasi mengenai jaminan.

### **Akuntansi**

Bank akan terus menyempurnakan sistem dan pemahaman yang dimiliki terkait implementasi PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) untuk memastikan bahwa semua proses akuntansi terkait telah sesuai dengan standar yang berlaku.

### **Manajemen Risiko**

Bank akan mengimplementasikan manajemen risiko yang terdiri dari 8 risiko serta mengimplementasikan modul manajemen risiko baru untuk meningkatkan penanganan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

### **Third-party fund**

*The Bank realizes the importance of low cost funds for operational activities of the Bank, therefore, the Bank will focus on increasing the number of low cost funds (Current Account) to strengthen its funding base.*

### **Loans**

*With reference to the market growth and the improvement of economic condition in Indonesia, the Bank target average loan balance are of Rp 2,150 billion and USD 330 million in 2010.*

### **Non Performing Loan (NPL)**

*The Bank aims to decrease NPL Gross ratio to under 3.5% and NPL Net to under 2%, by tightening the monitoring of bad debtors and negotiating settlement with NPL debtors. The Bank also aims to increase the number of Relationship Management customers to 330 from 308 currently, which consists of Japanese joint-ventures and Indonesian companies.*

*On the credit administration side, the quality of debtor database will be enhanced by continuously updating information related to debtor condition as well as ensuring the accuracy of information regarding collateral.*

### **Accounting**

*The Bank will continue to refine the system and its understanding with regard to the implementation of PSAK 50 & 55 (2006 Revision) in order to ensure that the accounting processes comply with the new accounting standard.*

### **Risk Management**

*The Bank plans to implement risk management in 8 risks and risk management module in order to enhance managing market, credit, and operational risks.*

Di sisi lain, Satuan Kerja Audit Internal akan mengimplementasikan sistem audit berbasis risiko, dan menggantikan audit berbasis transaksi yang sebelumnya lazim digunakan.

### **Sumber Daya Manusia**

Dalam hal sumber daya manusia, Bank akan menyediakan pelatihan dan pendidikan secara berkesinambungan untuk mendukung para karyawan mencapai tujuan di masing-masing Bagian/ Seksi terkait. Bank juga akan menyelesaikan program sertifikasi manajemen risiko untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia.

### **Peraturan Internal**

Dalam hal peraturan internal, Bank akan mengkaji dan meningkatkan peraturan internal mengenai pinjaman, manajemen risiko dan akuntansi, termasuk kebijakan kredit, kebijakan restrukturisasi kredit, kebijakan batas maksimum pemberian kredit, kebijakan manajemen risiko dan manual akuntansi.

Terkait dengan kajian dan pengkinian mengenai peraturan internal, Bank akan melakukan sinkronisasi terhadap semua peraturan internal dengan mengoptimalkan fungsi Seksi Administrasi Proses.

### **Sistem**

Bank juga berencana untuk mempelajari dan mengevaluasi implementasi sistem core banking yang baru yang dapat mendukung semua aktifitas perbankan dan mudah beradaptasi dengan setiap perubahan. Disamping itu Bank berencana untuk mengevaluasi semua proyek yang dimulai di tahun sebelumnya seperti *Data Warehouse*, *Business Intelligent*, *Dashboard System*, *Risk Management Module*, dan Sistem PSAK.

*Additionally, the Internal Audit Working Unit (SKAI) will implement risk-based audit system, replacing the general administrative-based audit.*

### **Human Resources**

*Concerning human resources, the Bank plans to provide training and education continuously in order to achieve the objectives of each respective Division/ Section. The Bank will also complete risk management certification program in order to comply with Bank Indonesia Regulation.*

### **Internal Regulation**

*In terms of internal regulation, the Bank plans to review and update internal regulations on loan, risk management and accounting. These include credit policy, credit restructuring policy, legal lending limit policy, risk management policy, and manual accounting.*

*In relation to the review and update on internal regulations, the Bank plans to synchronize all internal regulations with the standard operation procedure maintained by Process Administration Section*

### **System**

*The Bank plans to study and evaluate new core banking system that can fully support all banking activities yet be flexible to any changes. Furthermore, the Bank plans to evaluate all projects started in the previous year such as *Data Warehouse*, *Business Intelligent*, *Dashboard System*, *Risk Management Module*, and *PSAK System*.*

# MANAJEMEN RISIKO

## RISK MANAGEMENT



Manajemen Risiko di PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) berdasarkan atas Peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko serta Basel II Accord. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional Bank untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu Bank senantiasa mengembangkan kebijakan manajemen risiko berdasarkan profil risiko Bank dalam mengidentifikasi, memantau, mengendalikan, dan mengelola risiko.

Disamping melakukan kajian atas kebijakan manajemen risiko dan kebijakan terkait lainnya, Bagian Manajemen Risiko secara efektif memantau pelaksanaan strategi manajemen dan menyediakan konsultasi serta rekomendasi kepada seksi, bagian, dan cabang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko.

Evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data, serta pengembangan perangkat manajemen risiko bertujuan untuk mencapai pengelolaan risiko yang efektif. Setiap produk atau aktivitas baru dikaji dari

*Risk management at PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) is based on Bank Indonesia Regulation on risk management as well as Basel II Accord. The Bank is aware that risk management is an integral part of its operational activities in order to achieve optimum results. Therefore, the Bank consistently aims to revise its risk management policies in accordance with its risk profile in identifying, monitoring, controlling, and managing risks.*

*In addition to reviewing the risk management policies and other related guidelines, the Risk Management Division effectively monitors the implementation of risk management and provides advice and recommendation to sections, division, and branch offices regarding aspects related to risk management.*

*Evaluations of model accuracy, data validity, as well as improvement of tools for assessing risks are intended to achieve effective risk management. New products and activities are evaluated from risk*

sudut pandang manajemen risiko untuk memastikan mitigasi dan penanganan yang sesuai sebelum produk atau aktivitas baru tersebut diterapkan dan dipasarkan.

Pengembangan manajemen risiko didasarkan atas pemahaman menyeluruh atas manajemen risiko oleh staf dari semua seksi, bagian, dan cabang melalui pelatihan di bidang tersebut. Bank juga telah membentuk forum manajemen risiko yang bertujuan untuk melestarikan budaya manajemen risiko di lingkungan kerja, sehingga risiko dari setiap aktifitas dapat dideteksi lebih awal.

Pengembangan sistem informasi manajemen untuk pengukuran risiko yang terpadu juga diterapkan.

#### **RISIKO KREDIT**

Manajemen risiko kredit diimplementasikan melalui peningkatan kualitas aktiva produktif, portofolio kredit (untuk meyakinkan bahwa portofolio kredit Bank terdiferensiasi ke dalam berbagai macam sektor industri atau segmen pasar).

Penyelesaian kredit bermasalah, termasuk pengambilalihan jaminan, pengawasan berkala atas penundaan pembayaran dan pengawasan terhadap debitur yang termasuk dalam kategori khusus dilakukan untuk memitigasi risiko kredit, memeriksa, dan mengawasi sinyal awal akibat perubahan peringkat secara berkala.

Untuk mengantisipasi risiko kredit yang melekat pada bisnis debitur, pada tahun 2009 Bank Resona Perdania telah mengimplementasikan metode standar untuk menghitung risiko kredit dan saat ini Bank juga mencoba mengembangkan internal credit rating untuk menghitung *Probability of Default* (PD) setiap debitur. Sistem tersebut mencakup aspek manajemen, pemegang saham, penilaian industri, kinerja keuangan, kinerja bisnis, penilaian dokumentasi dan keamanan.

*management point of view, in order to ensure proper mitigation and approach prior to the marketing or implementation of the products or activities.*

*The improvement of risk management is based on thorough understanding of risk management by the staff from all sections, divisions and branch offices, achieved by providing trainings in the subject. The Bank also conducts risk management forum aimed at nurturing risk management culture at the work place, in order to give early warning on risks arising from each activity.*

*Further development of management information system for integrated risk assessment and calculation is in effect.*

#### **CREDIT RISK**

*Credit risk is managed by improving the quality of productive asset and loan portfolio, ensuring that loans are channeled to a wide array of industry sectors and markets.*

*Settlement of distressed loans including collateral takeover, close monitoring of overdraft, and debtors under special classification are intended to suppress the risk of default as well as to anticipate signs of changes in ratings.*

*Anticipating the risk arising from the debtors' business, in 2009 Bank Resona Perdania implemented standards for credit risk assessment. Currently, the Bank is developing an internal credit rating for assessing the Probability of Default (PD) for each debtor. This system takes into account a number of aspects such as management, shareholders, industry analysis, financial performance, business performance, documentation, and security.*

## RISIKO PASAR

Pengelolaan risiko pasar diterapkan dengan menggunakan model internal sesuai dengan prinsip-prinsip Basel II dan karakteristik Bank, antara lain dengan menerapkan metodologi *Value at Risk (VaR)* dalam menghitung potensial loss sebagai limit dari risiko pasar dan kegiatan *treasury*. Limit ini meliputi batasan untuk transaksi pasar uang dan valuta asing serta posisi devisa netto.

Bank selalu menjaga posisi terbuka dengan menggunakan teknik lindung nilai. Pengawasan terhadap transaksi *treasury* dilakukan secara independen dan *real time* dengan menggunakan aplikasi *Trade Order Management System* pada terminal Bloomberg, sehingga pengawasan terhadap limit-limit dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.

Model internal yang ada sekarang terus dikembangkan dengan prinsip kehati-hatian, yaitu melakukan analisa *stress testing* secara berkala yang menggunakan asumsi yang secara cermat dikembangkan untuk menguji kecenderungan kondisi portofolio Bank serta *back testing* secara harian yang menggunakan data *historis/ parameters series* dan asumsi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

## RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas dikelola dengan tujuan untuk menjaga kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh waktu, antara lain dengan memonitor kesiapan dana berdasarkan pedoman likuiditas dan menetapkan cadangan minimum sekunder serta pengelolaan *gap maturity*. Indikator lain adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Repricing Profile*, *Gap Analysis*, *Liquidity Structured Trend*, dan *Funding Trend* yang secara rutin disampaikan dalam pertemuan/ rapat ALCO (*Asset and Liability Committe*).

Likuiditas Bank diuji dengan menggunakan berbagai asumsi skenario yang berpotensi mengganggu likuiditas Bank. Analisa lain yang digunakan adalah pembatasan transaksi dengan *counterparty* dan pembatasan konsentrasi gap sesuai dengan batas waktunya.

## MARKET RISK

*Assessment of market risk utilizes an internal model based on Basel II principles and the Bank's characteristics, as well as Value at Risk (VaR) method in calculating potential loss as the limit of market risk and treasury activities. Such limit is applicable to money market transaction, foreign exchange transaction, and net foreign exchange position.*

*The Bank consistently maintains an open position and implements hedging measures. Monitoring of treasury transactions takes place independently and real time using Trade Order Management System on a Bloomberg terminal, enabling effective and efficient monitoring process.*

*Improvement of the internal model is conducted based on the principle of prudence, using periodical stress testing analysis and carefully developed assumptions to assess the condition of the portfolio, as well as a daily back testing utilizing historical data or parameters and assumptions that pertain to Bank Indonesia Regulations.*

## LIQUIDITY RISK

*Managing liquidity risk is intended to ensure the Bank's ability to fulfill its due obligations. It uses different approaches such as monitoring of funding based on liquidity guidelines, determining secondary minimum reserve and managing maturity gap. Other indicators are Deposit to Loan Ratio, Repricing Profile, Gap Analysis, Liquidity Structured Trend, and Funding Trend that are routinely prepared in ALCO (Asset and Liability Committee) meeting.*

*The Bank's liquidity is tested in various scenarios that may potentially affect its liquidity. Other analysis are limiting transactions with counterparty and limiting gap concentration in accordance with time bucket limit.*

## RISIKO OPERASIONAL

Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan melakukan identifikasi risiko pada proses administrasi, sistem, sumber daya manusia, kejahatan internal, dan kejadian-kejadian diluar Bank. Hal ini dilakukan melalui *Disaster Recovery Plan (DRP)*, *Business Contingency Plan (BCP)*, *Service Level Agreement (SLA)* serta penerapan kebijakan dan prosedur internal. Identifikasi risiko dilakukan dengan mengembangkan metode-metode yang dapat membantu mengelola dan mengontrol risiko secara komprehensif yaitu dengan menggunakan:

1. *Loss Event Database (LED)*  
Mengadministrasikan data-data kerugian dan risiko operasional. Database ini memungkinkan Bank untuk menganalisa sumber masalah dan memutuskan tindakan penanggulangan agar masalah tersebut tidak berulang.
2. *Control Self Assessment (CSA)*  
Mengidentifikasi dan mengontrol potensi risiko dari kegiatan dan fungsi di masing-masing bagian/ seksi. Hal ini memastikan bahwa kontrol yang ada berjalan efektif sehingga dapat mengidentifikasi gap yang terjadi. CSA adalah salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional.
3. *Key Risk Indicator (KRI)*  
Pengawasan terhadap risiko di tiap bagian/ seksi yang dilakukan dengan memetakan hasil dari CSA digunakan sebagai sinyal peringatan dini yang mendeteksi kelemahan dalam proses kerja yang perlu diperbaiki.

Dengan pengembangan database yang ada, Bank dapat menganalisa akar permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang terbaik dan tindakan penanggulangan yang tepat untuk mencegah risiko yang sama/ lebih besar di masa depan.

Bank juga sedang mengembangkan sistem informasi risiko operasional yang dapat melakukan perhitungan VaR (*Value at Risk*) risiko operasional.

## OPERATIONAL RISK

*Operational risk is managed by identifying risks related to administration, system, human resources, internal fraud, and external events. This is monitored by the availability of Disaster Recovery Plan (DRP), Business Contingency Plan (BCP), Service Level Agreement (SLA), and internal policy and procedures. The Bank monitor and control risk by the following method:*

1. *Loss Event Database (LED)*  
*Collecting loss event data that have financial impact to the Bank. The database enables the Bank to analyze the source of the problems and devise mitigating or additional controls to prevent similar situation from arising in the future.*
2. *Control Self Assessment (CSA)*  
*Identifying and assessing potential risks emerging from important banking activities. This tool tests whether control is running effectively and identifying any gap. CSA is one tool used by management to identify and managed operational risk.*
3. *Key Risk Indicator (KRI)*  
*Monitoring key risks in business relating to the results of Control Self Assessment (CSA) is intended to be a warning signal that detects weakness in the process that need to be improved.*

*By continuously updating and consolidating data, the Bank is able to analyze the source of the problems and devise the best solutions and proper preemptive measures in order to prevent similar or bigger risks in the future.*

*Currently, the Bank is developing operation risk information system that calculates the VaR (Value at Risk) for operational activities.*

## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



GCG di Bank Resona Perdania dilaksanakan berdasar pada Peraturan Bank Indonesia serta peraturan terkait lainnya dan kebijakan internal yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.

*Our GCG refer to Bank Indonesia regulation and other pertaining banking regulations, as well as our internal policies in line with the GCG principles.*



PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG) di dalam menjalankan bisnisnya.

Kebijakan dan praktik GCG di Bank Resona Perdania dilaksanakan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia dan kebijakan internal yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kewajaran. Dengan Resona Bank Ltd., Jepang sebagai pemegang saham utama, Bank Resona Perdania juga telah mengadopsi kebijakan GCG dari Resona Bank Ltd., Jepang.

#### **Pembentukan Komite-komite Sehubungan dengan Penerapan Good Corporate Governance**

Dewan Komisaris membentuk komite GCG untuk mendukung Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan Bank, disamping untuk mengawasi implementasi GCG dan praktik-praktiknya.

Konsep dasar GCG Bank adalah pengembangan tanggung jawab dalam manajemen sehingga memperkuat fungsi pengendalian dan meningkatkan transparansi. Untuk meningkatkan transparansi, Bank melibatkan Komisaris Independen dan komite-komite pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Fungsi pengendalian manajemen dan operasi dilaksanakan secara terpisah dengan mendelegasikan otoritas atas tugas dan laporan. Pendelegasian otoritas tersebut memungkinkan pejabat Bank untuk mengambil keputusan dalam tempo yang singkat serta mendukung fungsi pengawasan dan operasional Direksi.

#### **Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik**

Kami meyakini bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten membawa manfaat yang signifikan bagi Bank Resona Perdania dan juga para stakeholder, yaitu dengan cara:

*PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) is committed to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG), in running its business.*

*The Bank's GCG policies and practices refer to Bank Indonesia regulation as well as the Bank internal policies that are in line with the GCG principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness. With Resona Bank Ltd., Japan, as the major shareholder, Bank Resona Perdania has also adopted the GCG policies of Resona Bank Ltd., Japan.*

#### **Establishment of Committees in Relation to Good Corporate Governance Implementation**

*The Board of Commissioners established the GCG committees in order to facilitate the task of overseeing the Board of Commissioners in administering the Bank, in addition to supervising the implementation of GCG and its practices.*

*The Bank's GCG basic concept is based on developing responsibility in the management system, strengthening its control functions and improving transparency. In order to improve transparency, the Bank relies on independent commissioners and supporting committees, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.*

*The functions of management control and operation are run separately by delegating authority over tasks and reports. This delegation of authority allows officers to take prompt actions in decision making as well as facilitates the supervisory and operational functions of the Board of Directors.*

#### **Objectives of Good Corporate Governance**

*We believe that consistent application of GCG principles confers a number of substantial benefits to Bank Resona Perdania as well as to the stakeholders by:*

- Menjaga komitmen Manajemen untuk menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran dan ketelitian dalam pengelolaan Bank.
- Memperbaiki kinerja, meningkatkan efisiensi dan layanan Bank kepada stakeholder.
- Meningkatkan kemampuan untuk mengakses sumber dana yang fleksibel dan berbiaya rendah.
- Mendorong dan meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi
- Melindungi Bank dari intervensi luar dan kasus hukum.
- Meningkatkan kepercayaan investor.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari tiga orang: satu Presiden Komisaris – Independen dan dua Komisaris Independen. Menurut Anggaran Dasar Bank, semua komisaris dicalonkan dan dipilih sedikitnya setiap 3 tahun.

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memantau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Memberikan nasehat kepada Direksi dengan menggunakan tolak ukur tertentu.
- Mengkaji serta mengawasi penerapan kebijakan, nilai-nilai, strategi, dan sasaran kinerja.
- Memantau efektifitas penerapan praktik-praktik GCG.
- Membuat kajian dan mengambil tindakan untuk menjaga kelangsungan praktik-praktik yang berdasar pada prinsip kehati-hatian.

### Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dilakukan sedikitnya satu kali dalam sebulan atau lebih bila (i) dinyatakan perlu oleh Presiden Komisaris, atau (ii) oleh sepertiga dari anggota Dewan Komisaris, atau (iii) berdasarkan permintaan tertulis dari Direksi.

- *Ensuring the commitment of the management to apply the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and prudence in managing the Bank.*
- *Improving the performance, increasing efficiency and services of the Bank to the stakeholders.*
- *Enhancing ability to access flexible and low-cost funding.*
- *Stimulating the interest and confidence of investors.*
- *Protecting the Bank from external intervention and lawsuits.*
- *Improving the confidence of investors.*

## STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

### Board of Commissioners

*The Board of Commissioners consists of three persons: one President Commissioner – Independent and two Independent Commissioners. According to the Bank's Articles of Association, all commissioners are nominated and elected every 3 years.*

### Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

*The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:*

- *To monitor the tasks and responsibilities of the Board of Directors.*
- *To give advice to the Board of Directors using certain parameters.*
- *To review, as well as to supervise the application of policies, principles, values, strategies, and performance targets.*
- *To monitor the effectiveness of GCG practices.*
- *To prepare reviews and take certain actions to maintain prudent practices.*

### Meetings of the Board of Commissioners

*Meetings of the Board of Commissioners take place at least once a month or more when (i) deemed necessary by the President Commissioner, or (ii) by a third of the members of the Board of Commissioners, or (iii) by a written request from the Board of Directors.*

Selama tahun 2009 Dewan Komisaris telah bertemu dalam 15 kali rapat dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

*For 2009 the Board of Commissioners has met in 15 meetings. The attendance record is as follows:*

Komisaris <i>Commissioners</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>
Didi Nurulhuda	15	15
Abdul Haris Hartanto	15	15
Kosei Noguchi	15	15

### Direksi

Direksi terdiri dari 5 orang, satu diantaranya adalah Direktur Kepatuhan. Direksi bertanggungjawab penuh atas kegiatan operasional dan manajemen Bank Resona Perdania dan bekerja berdasarkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder Bank.

### Board of Directors

*The Board of Directors consists of 5 persons, one of whom is Compliance Director. They are fully responsible for the operational and management activities of Bank Resona Perdania, working in the best interests of the shareholders and stakeholders of the Bank.*

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana bisnis perusahaan dan menetapkan target.
- Mengelola kegiatan sehari-hari Bank.
- Mengimplementasikan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan sasaran kinerja yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Menjaga kelangsungan usaha jangka panjang Bank.
- Mencapai sasaran kinerja dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kehati-hatian.

### Duties and Responsibilities of the Board of Directors

*The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:*

- *To prepare business plan and determine target.*
- *To manage the daily activities of the Bank.*
- *To implement the policies, principles, values, strategies, goals, and work performance targets that are duly evaluated and approved by the Board of Commissioners.*
- *To ensure the continuity of the long-term business of the Bank.*
- *To ensure the achievement of performance targets and implementation of prudent principles.*

### Rapat Direksi

Rapat Direksi dilakukan sedikitnya satu kali dalam sebulan atau lebih bila (i) dinyatakan perlu oleh Presiden Direktur, atau (ii) oleh sepertiga dari anggota Direksi, atau (iii) berdasarkan permintaan tertulis dalam rapat Dewan Komisaris.

### Meetings of the Board of Directors

*Meetings of the Board of Directors take place at least once a month or more when (i) deemed necessary by the President Director, or (ii) by a third of the members of the Board Directors, or (iii) by a written request from the Board of Commissioners.*

Selama tahun 2009 Direksi telah bertemu dalam 16 kali rapat dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

*For 2009 the Board of Directors has met in 16 meetings. The attendance record is as follows:*

Direktur <i>Directors</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>
Akihiro Miyamoto	16	15
Hajimu Yukimoto	16	16
Marie Ito	16	14
Iding Suherdi	16	16
Jojo Prajoga	16	15

#### KOMITE-KOMITE

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 juncto No.8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, serta dalam upaya memperkuat implementasi GCG, Bank Resona Perdania didukung oleh beberapa komite yang bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris.

##### Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dengan memberikan pendapat profesional atas laporan Direksi serta mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian segera dari Dewan Komisaris. Untuk itu Komite Audit memiliki akses penuh ke laporan audit internal dan laporan lainnya bila diperlukan. Komite tersebut juga memantau dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan serta mengundang manajemen dan auditor eksternal untuk membahas hal-hal mengenai keuangan Bank. Anggotanya adalah komisaris independen, tenaga ahli independen di bidang keuangan/ akuntansi, dan tenaga ahli independen di bidang hukum dan perbankan.

##### Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggungjawab untuk mengevaluasi konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan implementasinya. Komite tersebut bertanggung jawab atas *survey link* dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko dengan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko terdiri dari komisaris independen, tenaga ahli independen di bidang keuangan, dan tenaga ahli independen di bidang manajemen risiko.

##### Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari dua orang komisaris independen dan satu orang pejabat

#### COMMITTEES

*In accordance with Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 juncto No.8/14/PBI/2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Bank, as well as to strengthen the implementation of GCG, Bank Resona Perdania has several committees that answer directly to the Board of Commissioners.*

##### Audit Committee

*The Audit Committee assists the Board of Commissioners by providing technical and professional opinion on the reports of the Board of Directors, as well as by identifying issues that require immediate attention from the Board of Commissioners. For this purpose, the Audit Committee has full access to internal audit reports as well as other reports when necessary. It also monitors and evaluates the financial reporting process, inviting the management and external auditors to discuss issues related to the Bank's financial information. The members include independent commissioner, independent experts in finance/ accounting, and independent experts in law and banking.*

##### Risk Monitoring Committee

*The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating the consistency of risk management policies with the implementation. It is in charge of survey link and performance evaluation of Risk Management Committee, providing recommendations to the Board of Commissioners. The Risk Monitoring Committee consists of independent commissioner, independent experts in finance, and independent experts in risk management.*

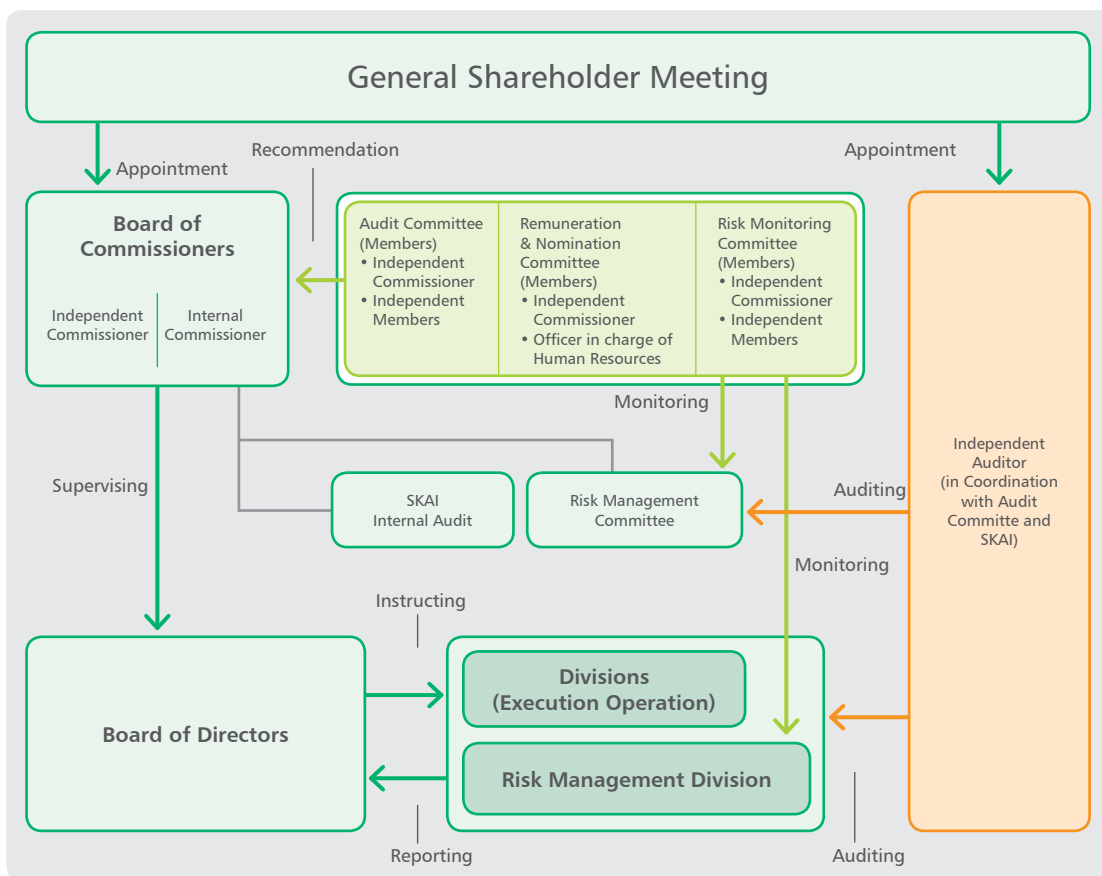
##### Remuneration and Nomination Committee

*The Remuneration and Nomination Committee consists of two independent commissioners and one*

yang membawahi SDM. Komite ini melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Bank. Komite tersebut juga memberikan rekomendasi mengenai prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

*officer being in charge of human resources. The committee is responsible for evaluating and providing recommendations with respect to the Bank's remuneration policy. In addition, the committee provides recommendation on election and/ or replacement procedure of the Board of Commissioners and the Board of Directors.*

**STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN**  
**STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE**



**SISTEM KEPATUHAN**  
**COMPLIANCE SYSTEM**

Unit Kepatuhan dibentuk untuk memastikan terlaksananya prinsip-prinsip kepatuhan dalam proses manajemen serta untuk membantu pengambilan langkah-langkah yang tepat menuju panduan kepatuhan. Unit ini mendukung Direktur Kepatuhan dan kegiatan operasional yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

*The Compliance Unit is established to ensure management is in compliance and following the compliance manual. The unit supports the Compliance Director and facilitates operational activities specific to the compliance function.*

Kebijakan dan panduan kepatuhan Bank Resona Perdania berfungsi sebagai panduan dalam pembentukan budaya kepatuhan dan etika kerja yang baik. Untuk itu Unit Kepatuhan mengadakan seminar

*The compliance policies and manuals of Bank Resona Perdania serve as a guideline in establishing good compliance culture and good work ethics. For this purpose, the Compliance Unit organizes seminars*

dan ujian bagi semua karyawan sehingga terbentuk suatu pemahaman atas sistem kepatuhan dan praktik-praktik kehati-hatian.

Sistem kepatuhan diterapkan dengan partisipasi langsung manajemen dalam memantau kepatuhan karyawan terhadap peraturan pada kegiatannya sehari-hari.

**Struktur Kepatuhan**

Unit Kepatuhan Bank Resona Perdania terdiri dari Direktur Kepatuhan, pejabat kepatuhan dan penasihat hukum yang memberikan nasehat sehubungan dengan implementasi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Bank secara konsisten terus mempromosikan sistem kepatuhan dengan mengadakan berbagai pelatihan karyawan. Sistem tersebut ditujukan sebagai panduan yang dapat mendeteksi permasalahan mengenai kepatuhan secara dini serta mempromosikan budaya transparansi di Bank.

and examinations for all employees, facilitating understanding of the compliance system and prudent practices.

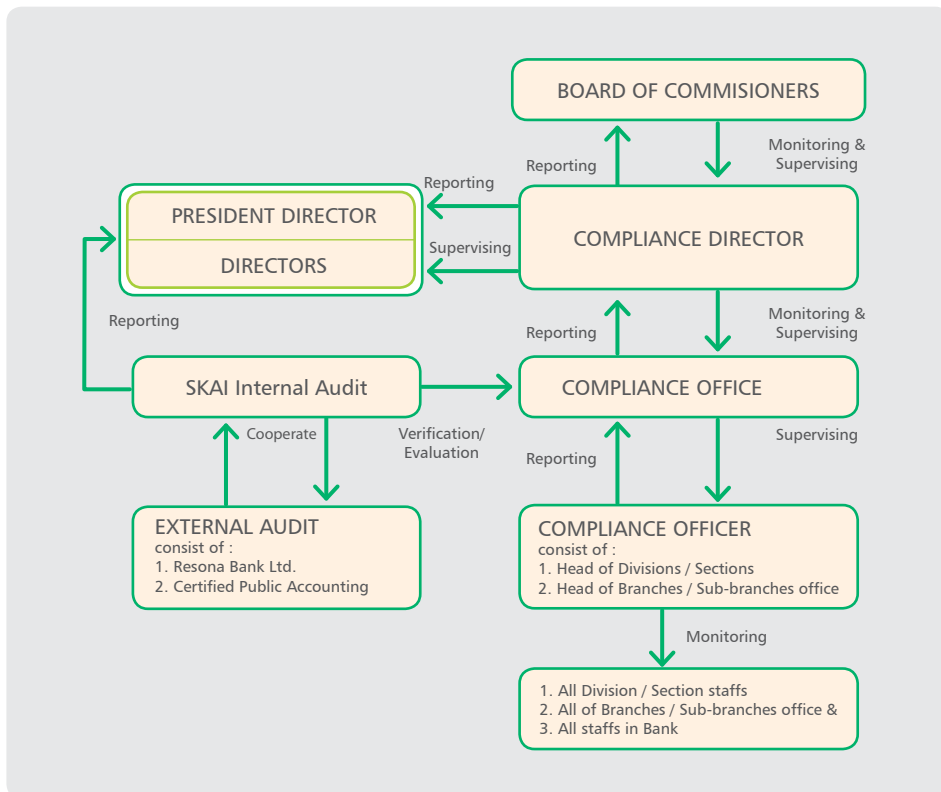
The compliance system is based on direct participation of the management in monitoring employee compliance with the regulations in their daily routines.

**Compliance Structure**

The Compliance Unit of Bank Resona Perdania consists of Compliance Director, compliance officer and legal advisor, who give advice on legal issues on the implementation of Bank Indonesia regulations and other prevailing laws and regulations.

The Bank continuously promotes the compliance system by conducting various employee trainings. The system is intended to serve in detecting compliance issues early, as well as to promote the transparent culture in the Bank.

**STRUKTUR KEPATUHAN  
COMPLIANCE STRUCTURE**



## SISTEM AUDIT INTERNAL

### INTERNAL AUDIT SYSTEM

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah organisasi independen di dalam Bank. SKAI bertanggungjawab untuk membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam mengawasi Bank melalui penjelasan kegiatan operasional, dengan berfokus pada perencanaan, implementasi, dan pemantauan hasil audit.

SKAI menganalisa dan memberikan kajian atas kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas keuangan, akuntansi, dan operasional serta aktifitas lain dengan melakukan penyelidikan langsung dan pemantauan tidak langsung.

SKAI mengidentifikasi semua kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan kemampuan keuangan. SKAI juga memberikan rekomendasi profesional dan informasi yang obyektif kepada manajemen mengenai obyek yang sedang diselidiki.

#### Kebijakan Umum Audit

Audit internal memegang peran penting dalam membantu manajemen di semua tingkat untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan dengan baik. Tujuan dari audit internal adalah untuk memberikan kajian atas kebijakan dan panduan yang berlaku serta memastikan bahwa semua aspek yang mempengaruhi kualitas layanan dan kepentingan Bank terus-menerus terpantau.

#### Manajemen dan Organisasi

Audit internal adalah alat untuk memastikan bahwa Bank Resona Perdania mampu mengelola dana pihak ketiga dan melakukan aktifitasnya sesuai dengan kebijakan manajemen. Manajemen juga harus memantau fungsi audit internal untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko, cakupan pengendalian, dan efektifitas seluruh kegiatan usaha telah berjalan seperti yang diinginkan oleh Manajemen.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Tujuan audit internal adalah untuk membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam tugas pengawasannya melalui pendekatan kegiatan

*The Internal Audit Working Unit (SKAI) is an independent organization within the Bank. SKAI is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners in supervising the Bank by describing operational activities, focusing on planning, implementation, and monitoring of the audit results.*

*SKAI analyzes and provides assessment of activities related to finance, accounting, and operation, as well as other activities by conducting on-site inspection and monitoring.*

*SKAI identifies all possibilities in order to improve the efficiency in utilization of resources and financial capability. Furthermore, SKAI provides professional recommendations and reporting on the reviewed to the management.*

#### General Audit Policy

*Internal audit has played an essential role in assisting the management at all levels in order to ensure that the entire operational activities are running well. The objective of internal audit is to provide assessment on the Bank's activities are according to prevailing policies and manuals, as well as to ensure that those influencing service quality and interest of the Bank are continuously monitored.*

#### Management and Organization

*Internal audit is a tool to ensure that Bank Resona Perdania is able to manage third-party funds and conduct its activities in line with management policies. The Management also has to monitor the internal audit function in order to ascertain that the risk management process, scope of control, and effectiveness of the whole business have proceeded as desired by the Management.*

#### Tasks and Responsibilities

*The objective of internal audit is to assist the President Director and the Board of Commissioners in supervising operational activities, focusing on*

operasional, dengan berfokus pada perencanaan, implementasi, dan pemantauan hasil audit. Dalam hal ini audit internal mewakili pandangan dan kepentingan profesionalnya dengan melakukan analisa dan kajian sehubungan dengan aktifitas keuangan, akuntansi, dan operasional serta aktifitas lainnya dengan melakukan penyelidikan di lapangan dan pemantauan di luar lapangan.

Audit internal juga memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif kepada seluruh jajaran manajemen mengenai kegiatan yang dievaluasi. Seluruh proses tersebut diperlukan untuk mencapai implementasi GCG yang sesuai.

*planning, implementation, and monitoring of the audit results. In this respect, the internal audit represents its professional viewpoint and interest by conducting analysis and assessment in finance, accounting, operational, and other activities by means of on-site inspection and monitoring.*

*It also provides recommendations and objective information regarding activities evaluated to the management. The whole process is crucial in ensuring proper implementation of Good Corporate Governance.*





# TINJAUAN TEKNOLOGI INFORMASI

## REVIEW OF INFORMATION TECHNOLOGY

### Peranan Teknologi Informasi dalam Manajemen dan Pengambilan Keputusan

Teknologi Informasi (TI) memegang peranan penting dalam kegiatan usaha PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ Bank), sebab dengan TI akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses-proses bisnis dan pengambilan keputusan strategis Bank. Oleh sebab itu Bank mengembangkan sistem TI dengan berkesinambungan dan terintegrasi.

### Sistem TI di Bank Resona Perdanania

Mengingat peran sentral TI bagi kelancaran kegiatan operasional, kualitas layanan, dan tentunya keberlangsungan usaha, Bank Resona Perdanania memiliki sarana backup data untuk semua aplikasi baik yang dikembangkan sendiri maupun yang dikembangkan oleh pihak ketiga dan yang disediakan oleh Bank Indonesia.

Untuk mengantisipasi ancaman kehilangan dan kerusakan data, Bank dilengkapi dengan sarana *Disaster Recovery Center* (DRC) yang berfungsi untuk backup data. Untuk memastikan bahwa seluruh sistem backup data berfungsi dengan baik, Bank melakukan uji coba secara berkala.

Untuk mengantisipasi peristiwa-peristiwa yang tidak terduga serta mencegah meluasnya dampak negatif, manajemen juga telah menyusun suatu panduan dan kebijakan yaitu *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai acuan bagi kegiatan TI.

### Rencana Pengembangan TI 2010

Rencana pengembangan TI yang diterapkan di Bank Resona Perdanania senantiasa mengacu pada arsitektur dan *IT Strategic Plan*, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Bank.

Rencana pengembangan tersebut mencakup penerapan PSAK 50 & 55, penerapan *Data Warehouse* yang meliputi *Business Intelligence*, *Dashboard System*, pelaporan BI dan *Risk Management Module*, evaluasi terhadap keamanan sistem informasi, serta evaluasi terhadap sistem jaringan, *backup center*, dan kondisi perangkat keras dan perangkat lunak untuk meminimalisasi risiko.

### Information Technology in Management and Decision Making

*The role of Information Technology (IT) is essential to the business activities of PT Bank Resona Perdanania (Bank Resona Perdanania/ the Bank), considering its importance in improving efficiency and effectiveness in business processes and strategic decision making. Therefore, IT system is continuously upgraded and integrated.*

### IT System at Bank Resona Perdanania

*Considering the definitive role of IT in ensuring operational activities, service quality, and in the end, business sustainability, Bank Resona Perdanania provides data backup system for all applications including those developed in house as well applications developed by third parties or provided by Bank Indonesia.*

*Anticipating the threat of data loss and damage, data management is stored at Disaster Recovery Center (DRC) where data backup is kept. In order to ensure that the entire backup system functions properly, the Bank performs periodical testing.*

*In order to prepare for unexpected developments and disaster, the management has also devised manuals and policies as a reference in IT endeavors - Disaster Recovery Plan (DRP) and Business Continuity Plan (BCP).*

### IT Development Plan in 2010

*The Bank's IT development plan is based on the ideal IT architecture and strategic plan, aiming to ease and add benefit to the Bank's operational activities.*

*Such plan includes the implementation of PSAK 50 & 55, Data Warehouse, Business Intelligence, Dashboard System, BI reporting and Risk Management Modules, evaluation of information system, network, backup center, and routine monitoring of hardware and software. in order to minimize risks.*

## TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

### REVIEW OF HUMAN RESOURCES

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur strategis dalam pencapaian tujuan usaha. Berangkat dari pemahaman tersebut PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) secara reguler mengadakan berbagai jenis pelatihan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Selama tahun 2009 program-program pelatihan yang telah dilaksanakan meliputi berbagai topik, antara lain Kepemimpinan, Manajemen Risiko, Audit, Keuangan, Perpajakan, Sistem Teknologi Informasi, Pengetahuan Dasar Perbankan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya.

Dari sisi pendidikan, komposisi karyawan per 31 Desember 2009 adalah:

*Competent human resources is one of importance to the realization of corporate objectives. Therefore, PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) regularly conducts various employee trainings according to their respective duties and responsibilities.*

*For 2009 the training programs completed consisted of different topics, such as Leadership, Risk Management, Audit, Finance, Tax, Information Technology System, Banking Basic Knowledge, Bank Indonesia Regulation and other regulations.*

*As of December 31, 2009, the composition of employees in terms of educational background is as follows:*

Tingkat Pendidikan *	per 31 Desember 2009 As of December 31, 2009	Education Level
Sampai dengan SLTA	76	Up to Senior High School
Diploma	46	Diploma
S1	129	Bachelor Degree
S2	4	Master Degree
<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>255</b>	<b>Number of Employees</b>

(\*) Termasuk karyawan non administrasi (Lower Employees dan Maintenance)  
Include non administration employees (Lower Employees and Maintenance)

Pelatihan manajemen risiko salah satunya dilakukan dengan mengikutsertakan karyawan dalam program sertifikasi manajemen risiko.

Sedangkan komposisi karyawan yang telah mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko sampai dengan 31 Desember 2009 adalah:

*One mandatory risk management training and assessment that need to be completed by the relevant level employees is risk management certification program.*

*Below is the composition of employees who had enrolled in risk management certification program as of December 31, 2009:*

Tingkat Sertifikat Level Certificate	Jumlah Karyawan yang Memiliki Sertifikasi Number of Employees with Certification
Level I	74
Level II	53
Level III	46
<b>Total</b>	<b>173</b>

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Mematuhi Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan juga sebagai wujud apresiasi terhadap kontribusi masyarakat kepada Bank dalam beberapa tahun terakhir, PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat selama tahun 2009.

Filosofi yang mendasari program Tanggung Jawab Sosial Bank adalah menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, dalam upaya mencapai manfaat kolektif yang akan tetap eksis selama bertahun-tahun ke depan.

Untuk tahun 2009 program-program tersebut difokuskan pada aktifitas sosial dan pendidikan, yaitu:

### **Dana untuk Lembaga Pendidikan**

Menyediakan dana untuk lembaga pendidikan termasuk di dalam program pengembangan masyarakat, dalam hal ini program yang diadakan setiap tahun di Bandung Japanese School, Bandung pada Juli 2009. Program tersebut bertujuan untuk membantu proses belajar dan kegiatan terkait lainnya di sekolah, seperti Perayaan Hari Anak Jepang, Festival Bintang, dan pesta olahraga.

### **Sumbangan kepada korban gempa bumi di Jawa Barat**

Pada tanggal 2 September 2009 gempa bumi berkekuatan 7,3 skala Richter juga mengguncang Jawa Barat dan merusak bangunan-bangunan serta infrastruktur di Tasikmalaya dan Bandung. Sebagai bentuk partisipasi dalam menolong korban dan memperbaiki sarana publik seperti sekolah, puskesmas, dan rumah ibadah, pada tanggal 2 Oktober 2009 Bank Resona Perdania memberikan bantuan melalui Badan Musyawarah Perbankan Regional, Jawa Barat.

### **Sumbangan untuk korban gempa bumi di Sumatera Barat**

Pada tanggal 30 September 2009 gempa bumi berkekuatan 7,9 skala Richter memporak-porandakan Sumatera Barat dari pusat gempa di kedalaman 71 km, 57 km di barat daya Pariaman dan 80 km di timur laut

*Conforming to the Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Corporation, as well as an appreciation to the community's contribution to the Bank over the years, PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) actively participates in social and community development programs throughout 2009.*

*The philosophy underpinning the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) programs is ensuring harmonious relationship with the surroundings in order to achieve mutual benefits that remain in existence for many years.*

*For 2009 the programs focused on social and educational activities, which are:*

### ***Fund for Educational Institution***

*Providing education program is in one of the Bank's community development agenda. This include the annually held education funding program at Bandung Japanese School in Bandung, which took place on July 2009. The program was intended to encourage the learning process as well as to support activities at the school, such as Japanese Children Day Celebration, The Star Festival, and Sports Games.*

### ***Donation for the victims of earthquake in West Java***

*On September 2, 2009, an earthquake measuring 7.3 on the Richter scale struck West Java and subsequently destroyed the buildings and infrastructure in Tasikmalaya and Bandung. Participating in the recovery of the victims and the reconstruction of public facilities such as schools, public health centers, and worship houses, on October 2, 2009 Bank Resona Perdania donated to the victims through Regional Banking Consultative Body, West Java.*

### ***Donation for the victims of earthquake in West Sumatra***

*On September 30, 2009, another earthquake measuring 7.9 on the Richter scale devastated West Sumatra from an epicenter nestled 71 km underneath, 57 km southwest of Pariaman and 80 km northeast*

Padang. Gempa tersebut mengakibatkan kerusakan vital dan kematian, Pada 7 Oktober 2009 Bank Resona Perdania memberikan bantuan kepada para korban melalui Badan Musyawarah Perbankan Regional, Jawa Timur.

#### **Resona Perdania Cup 2009**

Melanjutkan komitmennya terhadap pengembangan olah raga, pada tahun 2009 Bank Resona Perdania kembali terlibat sebagai sponsor Jakarta Little League Baseball Association (JLLBA) dalam kegiatan bertajuk Resona Perdania Cup 2009.

*of Padang. The earthquake caused massive damages to building and infrastructure and substantial number of deaths were reported. On October 7, 2009 Bank Resona Perdania donated to the victims through Regional Banking Consultative Body, East Java.*

#### **Resona Perdania Cup 2009**

*Continuing its commitment to fostering the development of sports, in 2009 Bank Resona Perdania participated once again by sponsoring Jakarta Little League Baseball Association (JLLBA) under the title Resona Perdania Cup 2009.*

## **PROGRAM EDUKASI PERBANKAN BANKING EDUCATION PROGRAM**

#### **Program pendidikan di SMUN 4 Jakarta**

Pada tanggal 15 April 2009, Bank Resona Perdania menyelenggarakan program pendidikan perbankan kepada para siswa/ i SMUN 4 Jakarta dengan materi yaitu produk dan layanan yang diberikan oleh bank pada umumnya.

#### **Program pendidikan di SMUN 8 Jakarta**

Pada hari Kamis, 13 Agustus 2009, Bank mengadakan program pendidikan perbankan di SMUN 8 Jakarta. Program tersebut merupakan manifestasi dari pilar ke-enam Arsitektur Perbankan Indonesia oleh Bank Indonesia, yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab untuk mendidik masyarakat dasar-dasar perbankan. Topik yang dibahas adalah "AYO ke Bank" - suatu kampanye nasional yang bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan
- Mengubah sikap masyarakat dan pemahaman atas produk dan layanan perbankan
- Meningkatkan kehati-hatian dalam bertransaksi.

Bank mendapat tanggapan yang positif terhadap program tersebut dari para siswa. Ke depannya, Bank Resona Perdania berencana untuk menuangkan upaya lebih terhadap pendidikan perbankan, sesuai dengan misinya – tumbuh dan berkembang bersama nasabah – dan untuk membantu mengembangkan masyarakat.

#### **Education program at SMUN 4 Jakarta**

*On April 15, 2009, Bank Resona Perdania conducted banking education program to the students of SMUN 4 Jakarta, with the subject being products and services of banks in general.*

#### **Education program at SMUN 8 Jakarta**

*On Thursday, August 13, 2009, the Bank held a banking education program at SMUN 8 Jakarta. The program was a manifestation of the sixth pillar of Indonesian Banking Architecture by Bank Indonesia, which stipulates that banks are responsible for educating the public on the basics of banking. The subject discussed was "AYO ke Bank", a nationwide campaign that aimed to:*

- Increase knowledge in banking products and services to the community
- Change public perspective and understanding of banking products and services
- Introduce prudent banking transaction practice.

*The Bank found positive responses to the program from the students. Going forward, Bank Resona Perdania is dedicated to put more efforts in banking education, in line with its mission - to grow and prosper with the customers – as well as to contribute to the development of society.*

# PRODUK & LAYANAN

## PRODUCTS & SERVICES

### PRODUCTS

#### CURRENT ACCOUNT

Available in several currencies:

Rupiah (Rp)

US Dollar (USD)

Japanese Yen (JPY)

Singapore Dollar (SGD)

Euro (EUR)

Australian Dollar (AUD)

#### SCRIPTLESS TIME DEPOSITS AND DEPOSIT ON CALL

Available in several currencies:

Rupiah (Rp)

US Dollar (USD)

Japanese Yen (JPY)

Euro (EUR)

#### SPECIAL TIME DEPOSIT

Available in several currencies:

Rupiah (Rp)

US Dollar (USD)

Japanese Yen (JPY)

#### LOAN

Types of loans:

Syndicated Loan, available in Rupiah and Foreign Currency.

Joint Financing Loan, available in Rupiah and Foreign Currency.

Working Capital Loan and Investment Loan, available in Rupiah and Foreign Currency.

Trust Receipt, available in Rupiah and Foreign Currency.

Overdraft, available in Rupiah

#### FACTORING

Purchasing Account Receivables today at a discount rate, in exchange for receiving payment in full amount on the maturity date of the receivables.

### SERVICES

#### IMPORT

Opening of Letter of Credit (L/C)

Opening of Local L/C

Acceptance of Import Document (L/C and Non L/C)

PIB Payment

#### EXPORT

Negotiation L/C

Advising L/C

Collection L/C

#### REMITTANCE

Foreign Currency Transfer

#### BANK GUARANTEE

Bid Bond

Advance Payment Bond

Performance Bond

Retention Bond

Custom Bond

Maintenance/Warranty Bond

Other Bond

#### OTHERS

Safe Deposit Box

Collection

Foreign Currency Transactions in the form of Bank Notes, Bank Drafts, Travellers Check

Transfer, including RTGS

Intercity Clearing

Tax Payment

Bank Reference

Fax Service

Audit Confirmation

Supporting Letter

Internet Banking Perdania Direct

## ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARY



### PT RESONA INDONESIA FINANCE

Didirikan pada bulan Agustus 1984, PT Resona Indonesia Finance adalah anak perusahaan dari PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ Bank) dan awalnya bernama PT Daiwa Lippo Leasing Corporation. PT Resona Indonesia Finance bergerak di bidang usaha anjak piutang, sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan kartu kredit dengan fokus utama pada sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen.

### PT RESONA INDONESIA FINANCE

*Established in August 1984, PT Resona Indonesia Finance is a subsidiary of PT Bank Resona Perdania (Bank Resona Perdania/ the Bank) and initially operated under the name of PT Daiwa Lippo Leasing Corporation. PT Resona Indonesia Finance runs businesses in factoring, leasing, consumer financing and credit cards with a strong focus on leasing and consumer financing.*

Pada tahun 2009, PT Resona Indonesia Finance dinobatkan sebagai "Perusahaan Pembiayaan dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus" berdasarkan laporan keuangan 2008, oleh Majalah InfoBank.

*In 2009, PT Resona Indonesia Finance was inducted as "Finance Company with Excellent Financial Performance" based on 2008 financial statement, by InfoBank Magazine.*

Sebagai pemegang saham utama, Bank Resona Perdania melakukan pengawasan bulanan atas kinerja keuangan PT Resona Indonesia Finance, disamping audit umum tahunan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank. Untuk mendukung kegiatan operasional dan perkembangannya, Bank Resona Perdania juga menyediakan fasilitas pinjaman kepada PT Resona Indonesia Finance.

*As the major shareholder, Bank Resona Perdania conducts a monthly monitoring over the financial performance of PT Resona Indonesia Finance, in addition to yearly general audit conducted by the Internal Audit Working Unit (SKAI) of the Bank. In order to facilitate its operational activities and ongoing development, Bank Resona Perdania also provides a loan facility to PT Resona Indonesia Finance.*

#### Profil

Modal disetor : Rp 25.000.000.000,-

#### Profile

*Paid-up capital: Rp 25,000,000,000.-*

#### Pemegang saham:

PT Bank Resona Perdania (76,00%)  
Resona Bank Ltd., Jepang (24,00%)

#### Shareholders:

*PT Bank Resona Perdania (76.00%)  
Resona Bank Ltd., Japan (24.00%)*

#### Dewan Komisaris:

Komisaris: Abdul Haris Hartanto

#### Board of Commissioner:

*Commissioner: Abdul Haris Hartanto*

#### Direksi:

Presiden Direktur: Masahiro Ishii  
Direktur: Agus Amin Satyadarma

#### Board of Directors:

*President Director: Masahiro Ishii  
Director: Agus Amin Satyadarma*

#### Alamat:

Gedung Bank Resona Perdania, Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41  
Jakarta 10210 Indonesia  
T: +62 21 570 1956  
F: +62 21 570 1961

#### Address:

*5th Floor, Bank Resona Perdania Building  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41  
Jakarta 10210 Indonesia  
T: +62 21 570 1956  
F: +62 21 570 1961*

#### IKHTISAR KEUANGAN

#### FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan (juta rupiah)	2007	2008	2009	Financial Highlights (million rupiah)
Total Aktiva	141,883	224,830	183,953	Total Asset
Total Ekuitas	47,646	50,668	56,228	Total Equity
Laba Bersih	3,097	3,022	5,559	Net Income

## ALAMAT KANTOR

### OFFICE ADDRESSES

#### **KANTOR PUSAT** *HEAD OFFICE*

Bank Resona Perdania Building  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41  
Jakarta 10210  
Jakarta – Indonesia  
T : +62 21 570 1958  
F : +62 21 570 1936

#### **KANTOR CABANG** *BRANCH OFFICES*

##### **Surabaya**

3<sup>rd</sup> Floor Plaza BRI, Suite 305  
Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 122  
Surabaya 60271  
East Java - Indonesia  
T: +62 31 535 5858  
F: +62 31 535 2007

##### **Bandung**

2<sup>nd</sup> Floor Graha Bumiputera  
Suite 204-205  
Jl. Asia Afrika No. 141-149  
Bandung 40112  
West Java - Indonesia  
T: +62 22 424 1742  
F: +62 22 424 1207

#### **CABANG PEMBANTU** *SUB BRANCHES*

##### **Cikarang**

2<sup>nd</sup> Floor EJIP Center Building  
EJIP Industrial Park, Plot 3A  
South Cikarang  
Bekasi 17550  
West Java - Indonesia  
T: +62 21 897 4940  
F: +62 21 897 4941

##### **Karawang**

1<sup>st</sup> Floor Graha KIIC  
Jl. Permata Raya Lot C-1B  
KIIC Industrial Park  
Karawang 41361  
West Java – Indonesia  
T: +62 21 8911 5020  
F: +62 267 647 347

##### **MM2100**

Ruko Mall Bekasi Fajar Blok D No. 8  
MM2100 Industrial Town  
West Cikarang  
Bekasi 17520  
West Java – Indonesia  
T: +62 21 8998 2151  
F: +62 21 8998 2943



# TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN

## RESPONSIBILITY OF FINANCIAL REPORTING

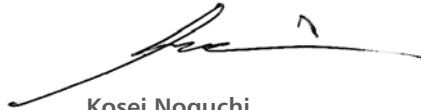
Laporan Tahunan ini, termasuk Tata Kelola Perusahaan, Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Resona Perdania dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing dibawah ini.

*This Annual Report including the Corporate Governance Report, accompanying Financial Statements and related financial information, are the responsibility of Management of PT Bank Resona Perdania and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.*

### Dewan Komisaris - Board of Commissioners



**Didi Nurulhuda**  
Presiden Komisaris Independen  
*Independent President  
Commissioner*



**Kosei Noguchi**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*



**Abdul Haris Hartanto**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

### Direksi - Board of Directors



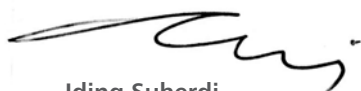
**Akihiro Miyamoto**  
Presiden Direktur  
*President Director*



**Hajimu Yukimoto**  
Wakil Presiden Direktur  
*Vice President Director*



**Marie Ito**  
Direktur  
*Director*



**Iding Suherdi**  
Direktur  
*Director*



**Jojo Prajoga**  
Direktur Kepatuhan  
*Compliance Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*